

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEPEMILIKAN ASURANSI BPJS KETENAGAKERJAAN PADA  
PEKERJA SEKTOR INFORMAL DI KOTA MAKASSAR**



Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana  
Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR  
OLEH:  
**SRI NURFIATY JUFRI**  
**90300114069**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Nurfiaty Jufri

Nim : 90300114069

Tempat/Tgl. Lahir : Rappang, 04 Juni 1996

Jur/Prodi/Konsentrasi : Ilmu Ekonomi/Strata 1

Fakultas/Program : Ekonomi Dan Bisnis Islam/ Strata 1

Alamat : Jl. Ance Dg Ngoyo 6 No. 6a

Judul : **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi  
Kepemilikan Asuransi Bpjs Ketenagakerjaan  
Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota  
Makassar.**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, November 2018

Penyusun,

**Sri Nurfiaty Jufri**  
**NIM: 90300114069**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879  
Fax 8221400

#### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar” yang disusun oleh Sri Nufiaty Jufri NIM: 90300114069, mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 23 November 2018, bertepatan dengan 14 Rabi’ul Awal 1440 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ilmu Ekonomi.

Samata-Gowa, 23 November 2018 M  
14 Rabi’ul Awal 1440 H

#### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.A.g.	
Sekretaris	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.	
Penguji I	: Andi Wawo, SE., Ak.	
Penguji II	: Hj. Eka Suhatini, SE, MM.	
Pembimbing I	: Dr. Amiruddin K, M.Ei	
Pembimbing II	: Wardihan Sabar, S.Pd., M.Si	

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
NIP. 19581027 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu' Alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karna dengan rahmat dan karunia-Nya penulis masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa kita ucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar”.

Melalui tulisan ini penulis sangat berterima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Jufri Onto dan Ibu Marwati yang telah memberikan segalanya yang mereka punya kepada penulis yang tak akan pernah cukup untuk penulis balas, begitu pula saudara dan keluarga.

Banyak kendala yang penulis dapatkan dalam penyusunan Skripsi ini, namun penulis bersyukur karna telah dibantu dan didukung oleh orang-orang yang baik. Maka dari itu penulis penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. Selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, III, dan IV.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta wakil Dekan I, II, III.
3. Bapak Dr. Siradjuddin, SE., M.Si. dan Bapak Hasbiullah, SE., M.Si. Selaku ketua dan sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala kontribusi, bantuan, dan bimbingannya selama ini.
4. Bapak Dr. Amiruddin K, M.El. dan Bapak Wardihan Sabar, SE., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan-masukan, dan saran yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen tenaga pengajar khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh staff bagian akademik dan tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis mengucapkan terima kasih bantuannya dalam pelayanan akademik dan administrasi.
7. Kepala Perpustakaan Pusat UIN Alauddin Makassar beserta staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan.

8. Seluruh pegawai dan staf P2T-BKPMD Provinsi Sulawesi Selatan dan kantor asuransi BPJS Ketenagakerjaan atas bantuannya selama penyusunan skripsi.
9. Saudara-saudari saya yaitu FAMOUS 14, terima kasih atas semangat yang telah di berikan agar saya tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya alya, cita dan mudzafar yang telah memberikan dukungan dan meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita saya sambil memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua sahabat saya yaitu ayu dan purnama yang telah mendukung saya agar cepat wisuda. Dan juga untuk fia yang selalu memberikan waktunya untuk menghibur saya dalam mengerjakan skripsi.
11. Teman-teman Ilmu Ekonomi B 014, suka-duka kita lalui bersama selama 4 tahun lebih ini, terima kasih atas bantuannya dan semangatnya selama saya bimbingan dan mengerjakan skripsi ini sampai tuntas. Terima kasih untuk rida, hamzah, eki, amal yang sudah membantu saya dalam penelitian lapangan dan masukan-masukannya, terima kasih untuk dilla, tuti, indah, dewi, mira, asma, vivi, dan teman-teman yang lain yang tak bisa saya sebutkan satu-persatu atas dukungan dan keceriaan kalian. Dan terkhusus teman saya yang di UNHAS (saroh, adani) terima kasih telah membantu saya dalam mengerjakan skripsi dan masukan-masukkan kalian.
12. Keluarga KKN Desa Balang Loe, Jeneponto (ampu, dini, sarji, kak irham, agus, atma, egi, dan tono). Dan Bapak/Ibu posko dan teman-teman yang

lain yang sudah saya anggap sebagai keluarga, kalian semua sangat menyenangkan.

13. Teman-teman, kakak-kakak, dan adik-adik Economics Study Club (ESC) of UINAM Makassar, yang memberikan saya banyak sekali pengalaman yang sangat berharga. Organisasi rasa keluarga.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan permohonan maaf dan mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca sebagai bahan masukan yang dapat berguna bagi penulis maupun bagi pembaca dikemudian hari.

Akhir kata, penulis berharap semoga isi skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya. Amin.

Wassalamu' Alaikum Wr. Wb

Samata, November 2018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R  
**Sri Nurfiaty Jufri**  
**NIM : 90300114069**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis .....	5
D. Definisi Operasional .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Penelitian Terdahulu.....	9
G. Kegunaan Penelitian .....	12
 <b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	 <b>13</b>
A. Grand Teori.....	13
1. Permintaan .....	13
2. Asuransi .....	14
3. Tenaga Kerja.....	20
4. Sektor Informal .....	24
B. Tinjauan Variabel .....	25
1. Pendapatan .....	25
2. Pendidikan .....	27
3. Usia .....	29
4. Jumlah Tanggungan Keluarga .....	29
C. Keterkaitan Antar Variabel.....	30
D. Kerangka Pikir.....	32
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>35</b>
A. Lokasi Penelitian .....	35
B. Pendekatan Penelitian.....	35
C. Sumber Data .....	35
D. Populasi Dan Sampel .....	36
E. Metode Pengumpulan Data .....	37



F. Teknik Analisis Data .....	38
1. Logistic Regression Model.....	38
2. Spesifikasi Model Logit.....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Wilayah Dan Fokus Penelitian .....	43
1. Gambaran Umum Kota Makassar .....	43
2. Jumlah Penduduk.....	44
3. BPJS Ketenagakerjaan.....	44
4. Deskripsi responden.....	45
5. Responden menurut variabel .....	47
B. Hasil Penelitian.....	54
1. Pengujian Kesesuaian Model.....	55
a. Statistik -2 log likelihood .....	55
b. Pseudo R square .....	55
2. Uji Signifikansi Parameter.....	56
3. Interpretasi Model.....	56
a. Pendapatan .....	57
b. Pendidikan .....	57
c. Usia.....	58
d. Jumlah Tanggungan Keluarga .....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar .....	58
2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar .....	60
3. Pengaruh Usia Terhadap Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar .....	62
4. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar.....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2013-2016 .....	2
Tabel 1.2 Jumlah Tenaga Kerja Kota Makassar Tahun 2012-2015 .....	3
Tabel 4.1 Jumlah penduduk kota Makassar menurut kecamatan Tahun 2017.....	44
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar.....	47
Tabel 4.3 Responden Menurut Pendapatan Para Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar.....	48
Tabel 4.4 Deskripsi Responden Antara Pendapatan Dan Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar.....	49
Tabel 4.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Menurut Pendidikan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar .....	50
Tabel 4.6 Deskripsi Responden Antara Pendidikan Dan Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Infomasi Di Kota Makassar.....	50
Tabel 4.7 Responden Menurut Usai Para Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar .....	51
Tabel 4.8 Deskripsi Responden Antara Usia Dan Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar.....	52
Tabel 4.9 Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar .....	53
Tabel 4.10 Deskripsi Responden Antara Usia Dan Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar.....	53
Tabel 4.11 Hasil Analisis Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar.....	54

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	33
Gambar 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	46
Gambar 4.2 Responden Berdasarkan Alasan Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan.....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Rekap Data Responden.....	72
Lampiran 2 Hasil Rekap Data Responden Setelah Di LN .....	74
Lampiran 3 Hasil Olahan Regresi Logistik Biner.....	76
Lampiran 4 Kuisisioner Penelitian .....	77



## ABSTRAK

**Nama : Sri Nurfiaty Jufri**  
**Nim : 90300114069**  
**Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar.**

---

Penelitian ini bertujuan : 1) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota makassar. 2) untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dalam kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota makassar.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subyek adalah pekerja informal di kota Makassar. Dan jumlah sampel 70 orang dengan tehnik sampling yang digunakan merupakan purposive sampling dengan rumus hair (2006), sedangkan tehnik pengumpulan data yaitu dengan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Untuk metode analisis menggunakan regresi logistik biner.

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh bahwa 1) pemilihan variabel oleh peneliti yaitu faktor pendapatan, pendidikan, usia, dan jumlah tanggungan keluarga yang memiliki pengaruh terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar. 2) peneliti menemukan bahwa faktor pendapatan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar. Hal ini di buktikan dengan nilai probabilitas dari kedua variabel lebih kecil dari nilai signifikansi uji sebesar 0.05.

**Kata kunci:** kepemilikan asuransi, logistik biner

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Dewasa ini kebutuhan akan jaminan dana perlindungan dirasakan semakin nyata. Hal ini tentu berkaitan dengan semakin tingginya resiko yang dihadapi masyarakat yang dapat berupa kerugian jiwa, finansial, dan lain-lain. Resiko-resiko yang merupakan ketidakpastian yang dapat menimbulkan kerugian dan ketidaknyamanan hidup, karena pada intinya tidak semua hal dapat berjalan sesuai dengan kehendak manusia itu sendiri. Menurut Triandaru asuransi adalah mekanisme proteksi atau perlindungan dan resiko kerugian keuangan dengan cara mengalihkan resiko kepada pihak lain.

Di Indonesia, ada berbagai macam asuransi mulai dari asuransi jiwa, asuransi kerugian, dan sebagainya. Salah satu program pemerintah yang memberikan jaminan sosial ekonomi termasuk risiko kecelakaan kerja untuk setiap pekerja di Indonesia yaitu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. BPJS Ketenagakerjaan merupakan program publik yang memberikan perlindungan bagi tenaga kerja untuk mengatasi risiko sosial ekonomi tertentu dan penyelenggaraannya menggunakan mekanisme asuransi sosial. Ada empat hal yang menjadi perlindungan dalam BPJS Ketenagakerjaan yaitu jaminan kecelakaan kerja (JKK), jaminan kematian (JKm), jaminan hari tua (JHT), dan jaminan pensiun (JP).

Program asuransi BPJS Ketenagakerjaan ini di peruntukan untuk semua pekerja baik itu yang bekerja pada sektor Formal maupun sektor Informal. Tenaga kerja sektor Formal didefinisikan sebagai tenaga kerja tetap yang professional, tenaga ketatalaksana dan kepemimpinan, teknisi dan tenaga tata usaha dan sejenisnya serta tenaga kerja sektor Informal merupakan tenaga kerja yang pekerjaannya berhubungan dengan sektor tradisional yang bersifat subsisten, tanpa kontrak, tanpa izin, ukuran mikro, tanpa formalitas apapun, teknologi sederhana sampai yang padat karya. Contoh dari jenis kegiatan sektor Informal antara lain nelayan, pedagang kaki lima (PKL), tukang ojek, tukang becak, penata parkir, pedagang pasar, buruh tani dan lain-lainnya. Berikut ini adalah data jumlah tenaga kerja di Indonesia.

**Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2013-2016**

Tahun	Pekerja sektor formal	Pekerja sektor informal	Jumlah tenaga kerja
2013	44.986.416	67.774.656	112.761.072
2014	46.558.877	68.069.149	114.628.026
2015	48.506.730	66.312.469	114.819.199
2016	50.207.787	68.204.186	118.411.973

Sumber : BPS. *Keadaan angkatan kerja di Indonesia*. tahun 2017<sup>1</sup>

Berdasarkan pada tabel 1.1 sebesar 43% (50.207.787 orang) bekerja di sektor formal dan 57% (68.204.186 orang) bekerja di sektor informal. Tapi nampaknya banyaknya tenaga kerja yang bekerja di sektor informal ini tidak sebanding dengan jumlah pekerja informal yang memiliki asuransi BPJS

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, 2017, *Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia*. Indonesia. diakses pada 02 januari 2018, 11:47 wita.

Ketenagakerjaan. Pada tahun 2016, jumlah peserta BPJS Ketenagakerjaan mencapai 21.620.675 orang akan tetapi pekerja sektor informal yang menjadi peserta hanya 1,9% (410.792 orang).

Pada tahun 2017, jumlah tenaga kerja di Indonesia sebanyak 131.550 juta orang dari total penduduk yang bekerja tersebut, 72,67 juta orang atau 58,35 % yang bekerja di sektor informal dan sisanya sebesar 41,64 % bekerja di sektor formal. Pada tahun 2017, jumlah peserta BPJS Ketenagakerjaan yang terdaftar sebanyak 44,3 juta pekerja yang terdata menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan dan 25,4 juta di antaranya peserta aktif atau berada di sektor formal dan sekitar 18,4 juta lainnya merupakan tenaga kerja sektor informal.<sup>2</sup>

Berdasarkan data BPS Kota Makassar sepanjang tahun 2015, jumlah pekerja sebanyak 521.854 orang, BPJS Ketenagakerjaan mencatat baru 213.639 tenaga kerja aktif yang menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan. Jumlah itu didominasi oleh pekerja sektor formal sekitar 80% (177.987 pekerja) dan sisanya 20% (35.652 pekerja) yang berasal dari pekerja informal.<sup>3</sup>

**Tabel 1.2 Jumlah Tenaga Kerja Makassar Tahun 2012-2015**

Tahun	Jumlah TK Sektor Informal	Sektor Informal	Jumlah TK Sektor Formal	Sektor Formal
2012	152,381	30.0%	349,927	70.0%
2013	141,738	26.9%	386,027	73.1%
2014	158,837	29.7%	375,555	70.3%
2015	162,531	31.1%	359,323	68.9%

Sumber : BPS, *Keadaan angkatan kerja di Indonesia, tahun 2017*.

<sup>2</sup>Makassarkota.bps.go.id, *jumlah angkatan kerja 2016*, diakses pada 22 janunari 2018, 13:37.

<sup>3</sup>Tribun Timur, *BPJS Ketenagakerjaan Makassar incar tenaga kerja informal*. Diakses pada 22 januari 2018, 14:02.



Pada tabel 1.2, menunjukkan bahwa dari 2012 hingga 2015 pekerja informal menunjukkan kecenderungan peningkatan. Tentunya seiring peningkatan jumlah pekerja harus diikuti semakin tingginya jaminan perlindungan dalam bekerja.

Para pekerja yang bergerak pada sektor informal memiliki resiko yang tinggi karena tidak memiliki proteksi yang memadai dari segala sisi. Tetapi hal ini tidak serta merta menyadarkan para pekerja sektor informal pentingnya asuransi bagi mereka. Faktor-faktor penghambat mereka untuk berasumsi yaitu faktor pekerja itu sendiri salah satunya adalah pendapatan. Karena pendapatan pekerja sektor informal yang tidak menentu menjadi penghambat untuk memiliki asuransi. Disisi lain, jumlah tunjangan dan tingkat pendidikan juga mempengaruhi permintaan seseorang dalam memiliki asuransi. Dari penelitian oleh Triyono dan Soewartoyo mengenai “kendala kepesertaan program jaminan sosial terhadap pekerja di sektor informal Surabaya”. Dari hasil penelitian mereka, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pekerja informal belum sepenuhnya tersentuh dari jaminan sosial ketenagakerjaan dikarenakan kendala sosial yang berasal dari pekerja itu sendiri yaitu meliputi pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga.

Bedasarkan latar belakang diatas, maka sangat diperlukan penelitian tentang ***“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada Pekerja Sektor Informal Kota Makassar”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk memperjelas pembahasan pada penelitian ini, maka penulis membuat rumusan masalah dari penelitian yaitu :

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di Kota Makassar ?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di Kota Makassar ?
3. Apakah usia berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di Kota Makassar ?
4. Apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di Kota Makassar ?

## **C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian, dimana tingkat kebenarannya masih perlu diuji atau dibuktikan secara empiris. Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar.

Hal ini di dukung dengan penelitian yang di lakukan oleh Endah Kusuma Wardani (2015) dengan judul “*Faktor-faktor yang mempengaruhi*

*keputusan kepemilikan asuransi jiwa di Surabaya “ Yaitu pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan asuransi.*

H2 : Diduga pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan Sri Hermawati (2013) yang berjudul *“pengaruh gender, tingkat pendidikan dan usia terhadap kesadaran berasuransi pada masyarakat Indonesia”* yaitu kepemilikan asuransi di pengaruhi oleh tingkat pendidikan. Dimana pendidikan yang tinggi yang di miliki seseorang akan memberikan pemahaman asuransi tentang kepemilikan asuransi.

H3 : Diduga usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar.

Hal ini disebabkan oleh semakin bertambahnya umur seseorang akan memberikan kesadaran dimana rentangnya penyakit yang akan di alami atau resiko yang di tanggung.

H4 : Diduga jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar.

Hal ini disebabkan jika seseorang memiliki jumlah tanggungan yang banyak mereka akan berfikir untuk memiliki asuransi dimana

mereka berfikir jika resiko yang mereka mereka tanggung nanti tidak menyulitkan keluarganya dan semua biaya di tanggung oleh asuransi.

#### **D. Definisi operational**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan asuransi BPJS ketenagakerjaan (Y), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pendapatan (X1), pendidikan (X2), usia (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4). Berikut adalah definisi operational variabel pada penelitian ini :

##### **1. Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan**

Program publik yang memberikan perlindungan bagi tenaga kerja untuk mengatasi risiko sosial ekonomi tertentu dan penyelenggaraannya menggunakan mekanisme asuransi sosial. Dalam variabel ini membahas tentang kepemilikan BPJS Ketenagakerjaan dengan pengukuran variabel menggunakan ukuran nominal, dimana :

1 = jika memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan

0 = jika tidak memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan

##### **2. Pendapatan**

Variabel ini mencerminkan pendapatan berupa gaji yang diterima pekerja informal di kota Makassar . Variabel ini diukur dengan menggunakan ukuran satuan rupiah.

##### **3. Pendidikan**

Variabel ini mengukur pada urutan pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Diukur dengan satuan tahun.

#### 4. Usia

Variabel ini adalah variabel yang mencerminkan usia para pekerja informal di kota makassar. Variabel ini berupa data metrik dan diukur dengan menggunakan ukuran ratio dengan satuan tahun.

#### 5. Jumlah tanggungan keluarga

Variabel ini mencerminkan jumlah anggota keluarga pekerja informal yang di teliti dalam satu rumah. Variabel ini diukur dengan ukuran rasio dengan satuan orang.

### ***E. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh usia terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di Kota Makassar.

4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di Kota Makassar.

#### ***F. Penelitian Terdahulu***

Endah Novita Kusuma Wardani (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kepemilikan asuransi jiwa di Surabaya*” penelitian ini, Variabel yang digunakan meliputi variabel dependen, yaitu kepemilikan asuransi jiwa di Surabaya dan variabel independen, yaitu literasi keuangan dan faktor demografi, yang meliputi umur, tingkat pendidikan dan pendapatan. Dimana Keputusan kepemilikan asuransi jiwa diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan ketentuan angka 1 untuk responden yang memiliki asuransi jiwa, sedangkan angka 0 untuk responden yang tidak memiliki asuransi jiwa. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu 1). Faktor literasi keuangan mempengaruhi probabilitas warga Surabaya yang memiliki asuransi jiwa, 2). Faktor umur mempengaruhi probabilitas warga Surabaya yang memiliki asuransi jiwa, 3). Faktor tingkat pendidikan tidak mempengaruhi probabilitas warga Surabaya yang memiliki asuransi jiwa, 4). Faktor pendapatan mempengaruhi probabilitas warga Surabaya yang memiliki asuransi jiwa.<sup>4</sup>

Wan Aisyiah Baros (2013) melakukan penelitian dengan judul “*faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan jaminan kesehatan analisis data susenas 2013*”, dalam penelitian ini variabel yang digunakan meliputi variabel dependen, yaitu kepemilikan jaminan kesehatan dan variabel independen, yaitu

---

<sup>4</sup> Endah Novita Kusuma Wardani. 2015. “*Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kepemilikan asuransi jiwa di Surabaya*”. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS (2015)

kemampuan membayar. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu responden yang mengalami keluhan kesehatan yang melakukan rawat jalan selama 1 bulan terakhir dan rawat inap dalam 1 tahun terakhir dan dilihat kepemilikan jaminan kesehatannya menunjukkan hasil persentase tersebar adalah responden yang memiliki jaminan kesehatan Jamkesmas, diikuti dengan JPK PNS/ Veteran/ Pensiun. Menurut beberapa sumber perhitungan kemampuan pembayaran kesehatan adalah Rp 199.264,00 atau Rp 20.401,00. Dari berbagai macam jenis perhitungan tersebut dalam penetapannya perlu pertimbangan pakar.<sup>5</sup>

Yustisia (2015) melakukan penelitian dengan judul "*Kebijakan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Sektor Informal Berbasis Keadilan Sosial Untuk Kesejahteraan*". Penelitian ini bersifat analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kebijakan (*policy approach*). Adapun metode dan teknik penelitian yang digunakan adalah gabungan antara studi literatur dan observasi lapangan dengan wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam (*interview*). Hasil dari penelitian ini Peran serta tenaga kerja sektor informal atau tenaga kerja mandiri yaitu tenaga kerja yang melakukan pekerjaan diluar hubungan kerja semakin meningkat dengan disertai berbagai tantangan dan risiko yang dihadapinya. Oleh karena itu kepada tenaga kerja sektor informal tersebut perlu diberikan perlindungan, pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan sehingga pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas nasional.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wan Aisyiah Baros, 2013. "*faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan jaminan kesehatan analisis data susenas 2013*". Artikel penelitian tahun (2013)

<sup>6</sup> Yustisia. September – Desember 2015. "*Kebijakan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Sektor Informal Berbasis Keadilan Sosial Untuk Kesejahteraan*". Vol. 4 No. 3. Jurnal Universitas Sebelas Maret.

Lisda Yanti. (2013) melakukan penelitian dengan judul *“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi jiwa di kota makassar”*. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan model kuantitatif. Dengan variable independen yaitu Pendapatan, Jumlah anak, Umur/usia, Pendidikan, Dana kelangsungan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa di kota Makassar, Jumlah anak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa di kota Makassar, Usia berpengaruh secara tidak signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa di Kota Makassar, Pendidikan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap permintaan asuransi, Dana Kelangsungan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa di Kota Makassar.<sup>7</sup>

Muhammad Hanafi Rahmawan (2016) melakukan penelitian dengan judul *“faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan BPJS kesehatan pada sektor informal industri tapioka di kecamatan margoyoso kabupaten pati tahun 2016”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu gaji pekerja dan kebijakan pemilik industri dan variabel dependen yaitu keikutsertaan BPJS Kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara gaji pekerja dan kebijakan pemilik industri tepung tapioka di desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Lisda Yanti. 2013. *“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi jiwa di kota makassar”*. Skripsi Universitas Hasanuddin, (Makassar: Repository UNHAS, 2017)

<sup>8</sup> Muhammad Hanafi Rahmawan. 2016. *“faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan BPJS kesehatan pada sektor informal industri tapioka di kecamatan margoyoso kabupaten pati tahun 2016”*. Skripsi (UDiNus Repository)



### ***G. Kegunaan penelitian***

#### **1. Bagi mahasiswa**

- a. Sebagai wahana latihan menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dengan kenyataan yang dihadapi di lapangan.
- b. Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan BPJS Ketenagakerjaan di sektor informal.

#### **2. Bagi pembaca dan masyarakat umum**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi data sekunder bagi seorang peneliti lain dan memberikan masukan yang berharga bagi masyarakat tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan BPJS Ketenagakerjaan di sektor informal dan dapat menjadi rujukan penelitian yang relevan selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Grand Teori*

##### 1. *Permintaan*

permintaan adalah keinginan yang disertai dengan kesediaan serta kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan.<sup>9</sup> Banyaknya barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu.

Teori permintaan menerangkan sifat dari permintaan pembeli pada suatu komoditas (barang dan jasa) dan juga menerangkan hubungan antara jumlah yang diminta dan harga serta pembentukan kurva permintaan. Dalam hukum permintaan dihipotesiskan bahwa semakin rendah harga suatu komoditas (barang dan jasa) semakin banyak jumlah komoditas tersebut yang diminta, sebaliknya semakin tinggi harga suatu komoditas semakin sedikit komoditas tersebut diminta (*ceteris paribus*).<sup>10</sup>

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang atau jasa itu sendiri, yaitu harga, pendapatan rata-rata, harga barang lain, harga barang yang akan datang.

---

<sup>9</sup>Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro* (Jakarta: 2014), h. 291

<sup>10</sup> Lisda Yanti, 2017 “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Jiwa Di Kota Makassar*”, Skripsi Universitas Hasanuddin, (Makassar: Repository UNHAS) h. 8

Setiap orang boleh saja kepada apapun yang diinginkannya, tetapi jika keinginannya itu tidak ditunjang oleh kesediaan serta kemampuan untuk membeli, keinginannya itu pun hanya tinggal keinginan saja.

## 2. Asuransi

Asuransi berasal dari bahasa belanda, *assurantie* yang artinya pertanggungan dan istilah tersebut timbul istilah *assuradeur* yang ditujukan bagi penanggung, sedangkan *geassureerde* yang di tunjukkan untuk tertanggung<sup>11</sup>. Menurut Mehr, asuransi adalah suatu alat untuk mengurangi resiko dengan menggabungkan sejumlah unit-unit yang beresiko agar kerugian individu secara kolektif dapat di prediksi. Kerugian yang dapat diprediksi tersebut kemudian dibagi dan di distribusikan secara proporsional diantara semua unit dalam gabungan tersebut.

Menurut Undang-undang No. 2 tahun 1992, Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri pada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian pada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan<sup>12</sup>.

Sementara, menurut Undang-Undang tentang perasuransian (UU Republik Indonesia No.40 Tahun 2014), asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu

<sup>11</sup> Ali, Hasyim A. 2002. *Pengantar Asuransi*. Jakarta : PT Bumi Aksara

<sup>12</sup> Undang-undang No. 2 tahun 1992 tentang *Perasuransian*

perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar bagi penerima premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk :

- a. Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian , kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya peristiwa yang tidak pasti.
- b. Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya yang telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.<sup>13</sup>

Asuransi dapat dibagi ke dalam beberapa jenis, yang paling umum salah berdasarkan asuransi dari jenis pertanggungannya yaitu asuransi jiwa dan asuransi umum<sup>14</sup>.

#### 1) Asuransi jiwa

Jenis mekanisme pengalihan risiko yang satu ini memiliki tujuan menanggung kerugian finansial dari risiko kematian yang menimpa tertanggungnya akibat hal yang tidak terduga. Pemberian tanggungan tersebut biasanya diserahkan kepada ahli waris yang merupakan keturunan tertanggung. Dengan adanya nilai pertanggungan tersebut, diharapkan kehidupan keluarga dari tertanggung yang meninggal mendadak tersebut tidak semakin sulit.

<sup>13</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2014 Tentang *Perasuransian*

<sup>14</sup> Endah Novita Kusuma Wardani. 2015. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Kepemilikan Asuransi di Surabaya*". Artikel ilmiah.

Asuransi jiwa juga memberikan pertanggungan kepada tertanggung yang telah mencapai usia lanjut, kemudian tidak mampu lagi beraktifitas guna mencari penghasilan. Risiko tidak mempunya mencari nafkah ini akan ditanggung oleh pihak asuransi jika pihak tersebut memiliki polis asuransi jiwa. Produk-produk dari asuransi jiwa, antara lain sebagai berikut :

a. Asuransi Jiwa Berjangka (*Term Life*)

Produk asuransi jiwa yang satu ini memberikan proteksi maksimum dengan premi yang terbilang rendah. asuransi jiwa berjangka cocok diambil oleh mereka yang sedang meniti karier ataupun untuk orang tua yang sedang mempersiapkan masa depan anaknya.

b. Asuransi Jiwa Seumur Hidup (*Whole Life*)

Asuransi yang bersifat permanen ini memberikan perlindungan yang berlaku sepanjang tertanggung masih hidup. Asuransi jiwa seumur hidup dapat menjadi proteksi untuk kebutuhan jaminan terhadap pendapatan tetap, misalnya guna biaya rumah sakit. Selain itu, asuransi jiwa seumur hidup dapat berfungsi pula sebagai tabungan yang dananya dapat dipakai ketika ada kebutuhan darurat.

c. Asuransi Dwiguna (*Endowment*)

Ada dua manfaat besar yang bisa Anda peroleh ketika menjadi tertanggung dalam produk asuransi jiwa dwiguna. Pertama, ahli waris Anda akan mendapat nilai pertanggungan ketika Anda meninggal sebagai bentuk pereproduksi risiko finansial keluarga. Kedua, Anda juga dapat

memilih untuk memperoleh seluruh uang pertanggungan ketika Anda masih hidup. Hal inilah yang membuat asuransi jiwa dwiguna sering dimanfaatkan sebagai dana pensiun untuk kebutuhan masa depan.

## 2) Asuransi Umum

Pertanggungan asuransi umum ditujukan kepada harta benda yang mengalami risiko kehilangan atau rusak. Jenis asuransi yang satu ini juga dapat memberikan jaminan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang dirugikan dari pergerakan harta benda tersebut. Produk-produk dari asuransi umum, antara lain sebagai berikut:

### a. Asuransi Pengangkutan (*Marine Insurance*)

Produk asuransi ini memberikan penggantian finansial sebagai bentuk pertanggungan dari kondisi yang mungkin menderita pemilik kapal ataupun pihak lain yang bersangkutan. Kerugian yang ditanggung tentunya harus diakibatkan dari proses pengangkutan yang diasuransikan.

### b. Asuransi Kebakaran (*Fire Insurance*)

Asuransi kebakaran akan menanggung risiko yang ditimbulkan dari kebakaran yang menimpa bangunan dan harta benda tertanggung yang diasuransikan. Kebakaran yang dapat diputus klaimnya oleh pihak asuransi adalah yang berasal dari korsleting listrik, ledakan, kejatuhan pesawat terbang, dan akibat asap.

c. Asuransi Kendaraan Bermotor

Pihak asuransi akan memberikan pertanggungan untuk kerugian, kerusakan, hingga kehilangan kendaraan bermotor sesuai dengan polis yang dipegang tertanggung. Beberapa risiko yang ditanggung untuk pengklaiman asuransi kendaraan bermotor, antara lain karena tabrakan, tergelincir, serta pencurian.

d. Asuransi Kecelakaan Diri (*Personal Accident Insurance*)

Produk asuransi yang satu ini memberikan proteksi atas kematian, cacat tetap, ataupun cacat sementara yang timbul akibat kecelakaan yang dialami tertanggung.

e. Asuransi Kesehatan (*Health Insurance*)

Produk asuransi yang satu ini menjadi primadona dibandingkan yang lainnya sebab tidak ada seorang pun yang bisa terlepas dari sakit di sepanjang hidupnya. Asuransi kesehatan memberikan jaminan untuk pengobatan tertanggung, baik rawat inap maupun rawat jalan, dengan batasan yang tertera dalam polis.

f. Asuransi Tanggung Gugat

Asuransi yang satu ini mempunyai tanggung jawab untuk menanggung risiko tuntutan dari pihak ketiga akibat kelalaian yang dilakukan pihak tertanggung.<sup>15</sup>

Istilah asuransi ke dalam konteks asuransi islam terdapat beberapa istilah, antara lain *takaful* (bahasa Arab) yang berarti saling memikul risiko diantara

---

<sup>15</sup> <https://www.cermati.com/artikel/mengenal-jenis-asuransi-berdasarkan-aspek-dasarnya> diakses pada tanggal 9 februari 2018, pukul 08:35 wita

sesama umat sehingga atara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas risiko yang lainnya. Saling pikul risiko dimaksud, dilakukan atas dasar saling menolong dalam kebaikan dengan cara, setiap orang mengeluarkan dana kebajikan (tabarru) yang ditunjuk untuk menanggung risiko tersebut. Sebagaimana disebutkan dalam surah : Surah Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ

Terjemahannya :

“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”<sup>16</sup>

Surah Al-Baqarah Ayat 195 :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِكُمُ إِلَى الْهَلَكَةِ وَأَحْسِنُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahannya :

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”<sup>17</sup>

Surah al-Hasyr ayat 18 :<sup>18</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا  
تَعْمَلُونَ

<sup>16</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya, Quran in world. Al-Maidah Ayat 2*

<sup>17</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya, Quran in world. Al-Baqarah Ayat 195*

<sup>18</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya, Quran in world. Al-Hasyr Ayat 18*



Terjemahannya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Asuransi juga di bahas dalam undang-undang hukum dagang (KUHD), pada Pasal 246 Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD) Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri pada tertanggung dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu.<sup>19</sup>

### **3. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan orang yang mampu melakukan suatu pekerjaan untuk menghasilkan barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri serta masyarakat<sup>20</sup>. Secara umum penduduk suatu Negara di bedakan menjadi dua kelompok yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) tau jumlah keseluruhan penduduk suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa

<sup>19</sup> Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) Pasal 246.

<sup>20</sup> Undang-undang. No 13 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 Ayat 2 Tentang *Ketenagakerjaan*.

jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.<sup>21</sup>

Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batas usia yang telah ditetapkan oleh undang-undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

#### **a. Klasifikasi Tenaga Kerja**

Klasifikasi adalah penyusunan bersistem atau berkelompok menurut standar yang ditentukan. Maka, klasifikasi tenaga kerja adalah pengelompokan akan ketenagakerjaan yang sudah tersusun berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan<sup>22</sup> :

##### **1. Berdasarkan Penduduknya**

###### **a. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

---

<sup>21</sup> Mulyadi Subri. “*Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h.71

<sup>22</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga\\_kerja](https://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga_kerja) diakses pada tanggal 10 februari 2018, pukul 08:22 wita

b. Bukan Tenaga Kerja

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.

2. Berdasarkan Batas Kerja

a. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

b. Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun keatas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Contoh kelompok ini : anak sekolah dan mahasiswa, para ibu rumah tangga dan orang cacat, dan para pengangguran sukarela.

3. Berdasarkan Kualitasnya

a. Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara bersekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya : dokter, guru, pengacara dan lain-lain.

b. Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya : mekanik, dokter bedah, apoteker, dan lain-lain.

c. Tenaga Kerja Tidak Terdidik Dan Tidak Terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contohnya : kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan sebagainya. Sedangkan berdasarkan definisi BPS, kegiatan formal dan informal dari yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Dari 8 kategori status pekerjaan utama, penduduk bekerja pada sektor formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap, dan kategori buruh/karyawan. Sisanya termasuk pada sektor informal.<sup>23</sup>

Pekerja di sektor formal adalah tenaga kerja tetap yang profesional, tenaga kerja ketatalaksanaan dan kepemimpinan, teknisi dan tenaga tata usaha dan sejenisnya serta tenaga usaha penjualan dan jasa atau dapat dikatakan mereka adalah pekerja formal, contohnya : pegawai bank, PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan lain-lain.

---

<sup>23</sup> <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html> diakses pada tanggal 10 February 2018, pukul 09:01 wita.

Pekerja di sektor informal merupakan pekerjaan yang berhubungan dengan sektor tradisional yang bersifat subsisten, tanpa kontrak, tanpa izin, ukuran mikro, tanpa formalitas apapun, teknologi sederhana sampai yang padat karya atau singkatnya mereka dikatakan pekerja informal. Contoh dari jenis kegiatan sektor informal antara lain nelayan, pedagang kaki lima (PKL), tukang becak, penjual parkir, pengamen dan anak jalanan, pedagang pasar, buruh tani dan lainnya.<sup>24</sup>

#### 4. Sektor Informal

Sektor informal diartikan sebagai unit-unit usaha yang tidak atau sedikit menerima proteksi<sup>25</sup> ekonomi secara resmi dari pemerintah. Apabila suatu usaha mendapatkan proteksi ekonomi dari pemerintah disebut sebagai sektor formal, seperti perusahaan atau instansi yang memiliki pegawai, karyawan, staf, profesi dan sebagainya yang terdaftar dalam sistem ekonomi pemerintahan secara resmi.<sup>26</sup>

Kegiatan sektor informal biasanya terjadi pada area yang padat penduduknya. Lemahnya pendidikan dan keadaan sosial ekonomi masyarakat mengakibatkan banyak bermunculan sektor-sektor informal. Kondisi geografis juga turut mempengaruhi muncul sektor-sektor informal seperti di daerah pinggiran perkotaan. Contohnya : buruh atau buruh harian lepas, tukang becak, buruh angkut, nelayan, sopir lepas dan lain-lainnya.

<sup>24</sup> Hidayat. 1978. *Peranan sektor informal dalam perekonomian Indonesia*. Jurnal ekonomi keuangan Indonesia (EKI). Vol. XXVI, no. 4, desember.

<sup>25</sup> Proteksi merupakan sistem perlindungan berupa kompensasi yang tidak dalam bentuk imbalan, baik langsung maupun tidak langsung, yang diterapkan oleh perusahaan kepada pekerja. Proteksi ini dengan memberikan rasa aman, baik dari sisi finansial, kesehatan, maupun keselamatan fisik bagi pekerja sehingga pekerja dapat beraktivitas dengan tenang dan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan nilai tambah perusahaan

<sup>26</sup> Mulyadi Subri. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: Rajawali Pers). h. 115

Konsep sektor informal pertama kali di pergunakan oleh Keirt Hard (1973). Keith Hart adalah orang pertama yang melontarkan gagasan tentang sektor informal secara eksplisit. Hart membagi orang yang bekerja di perkotaan menjadi tiga kelompok, yaitu formal, informal sah dan informal tidak sah. Masing-masing kelompok dibedakan menurut kegiatan yang dilakukan individu, jumlah pendapatan serta kontribusi pengeluarannya. Kegiatan kelompok informal dicirikan oleh: pendidikan formal yang rendah, modal usaha kecil, upah rendah, dan usahanya berskala kecil.

Pandangan ini kemudian dikembangkan oleh ILO<sup>27</sup> lewat berbagai studinya di dunia ketiga. Beberapa ciri baku kegiatan sektor informal menurut ILO ada 6 :<sup>28</sup>

- 1) seluruh aktivitasnya bersandar pada sumberdaya sekitar,
- 2) skala usahanya relatif kecil dan merupakan usaha keluarga,
- 3) tenaga kerjanya terdidik atau terlatih dalam pola-pola tidak resmi,
- 4) seluruh aktivitasnya berada di luar jalur yang diatur pemerintah,
- 5) aktivitasnya bergerak dalam pasar sangat bersaing.

## **B. Tinjauan Variabel**

### **1. Pendapatan**

Boediono (1982: 170) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Harga

---

<sup>27</sup>Organisasi Buruh Internasional (bahasa Inggris: International Labour Organization, disingkat ILO) adalah sebuah wadah yang menampung isu buruh internasional di bawah PBB. ILO didirikan pada 1919 sebagai bagian Persetujuan Versailles setelah Perang Dunia I. Organisasi ini menjadi bagian PBB setelah pembubaran LBB dan pembentukan PBB pada akhir Perang Dunia II.

<sup>28</sup> <https://mohammadwasil.wordpress.com/tag/sektor-informal/> diakses pada tanggal 11 February 2018 pukul 08:41 wita.

faktor produksi di pasar ditentukan oleh saling tarik menariknya antara penawaran dan permintaan.

Secara singkat pendapatan (*income*) seorang warga masyarakat ditentukan oleh:

- a. jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun lalu, dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar.<sup>29</sup>

Menurut Sukirno, permintaan seseorang akan suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Di antara beberapa faktor tersebut yang paling penting yaitu sebagai berikut :<sup>30</sup>

- a. Harga barang itu sendiri
- b. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut
- c. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat
- d. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat
- e. Citra rasa masyarakat
- f. Jumlah penduduk
- g. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang

Sumber pendapatan setiap individu berbeda-beda sesuai dengan aktivitas atau pekerjaan yang mereka lakukan. Individu akan menerima hasil dari usaha

---

<sup>29</sup> Safaatur Rohman. 2017. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Juwana Baru Kabupaten Pati*". Skripsi (Repository UNNES). H.20

<sup>30</sup> Samsul Ma'arif, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*, (semarang : 2013), h. 15, diakses pada 11 februari 2018, pukul 12:43 wita.

atau pekerjaannya yang dapat di manfaatkan nantinya guna memenuhi kebutuhan hidup. Tingkat pendapatan individu diartikan sebagai patokan dalam pendapatan nasional suatu Negara. Karena besarnya pendapatan individu atau rumah tangga merupakan gambaran secara tidak langsung dari tingkat kesejahteraan suatu Negara. Berkaitan dengan pendapatan diterima tentu akan mempengaruhi perilaku konsumsi. Perilaku konsumsi dengan menggunakan hipotesis pendapatan permanen. Dalam hipotesisnya, pendapatan masyarakat dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen (permanent income) adalah Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji, upah, selain itu pendapatan permanen juga merupakan Pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan). Guritno Mangkoesobroto, (1998: 72), Pendapatan sementara (transitory income) adalah pendapatan yang tidak bias diperkirakan sebelumnya.<sup>31</sup>

## 2. Pendidikan

Secara bahasa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Malaya S.P Hasibuan mengatakan pendidikan mengatakan pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan.<sup>32</sup> Sedangkan pengertian pendidikan menurut Soekidjo

<sup>31</sup> <http://eprints.uny.ac.id/7966/1/1-08404244006.pdf> diakses pada 07 maret 2018. Pukul 19:26 wita

<sup>32</sup> Malaya Hisibuan, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*” (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.69



Notoatmodjo adalah salah satu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan organisasi yang bersangkutan.<sup>33</sup>

Menurut Sutrisno R. Pardoen mengemukakan bahwa salah satu bentuk human capital adalah pendidikan.<sup>34</sup> Melalui pendidikan kualitas seseorang dapat ditingkatkan dalam berbagai aspek. Orang yang berpendidikan akan lebih rasional dalam berfikir dan bertindak serta memahami tugas tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut dengan baik.

Pendidikan terdiri dari dua yaitu pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal berkaitan erat dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan manusia mulai perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada pembangunan iman.<sup>35</sup> Tingkat pendidikan atau sering disebut dengan jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Tjutju Yuniarsih, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”(Bandung: Alfabeta, 2008), h.134

<sup>34</sup> Reno fithria meuthia dan endrawati, “ *pengaruh faktor pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan pengaruh penguasaan komputer staf bagian akuntansi terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi (studi pada kantor cabang bank nagari)*”. Jurnal akuntansi dan manajemen vol.3 no.1 (2008): h.3

<sup>35</sup> Mukhlis Muzahid, “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Aceh Utara*”, Jurnal, (2011), h.5

<sup>36</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h.3

### 3. *Usia*

Struktur umur penduduk dapat dilihat dalam umur satu tahunan atau yang disebut juga umur tunggal (*single age*), dan yang dikelompokkan dalam lima tahunan. Dalam pembahasan demografi pengertian umur adalah umur pada saat ulang tahun terakhir.

Informasi tentang jumlah penduduk untuk kelompok usia tertentu penting diketahui agar pembangunan dapat diarahkan sesuai kebutuhan penduduk sebagai pelaku pembangunan. Dengan mengetahui jumlah dan persentase penduduk di tiap kelompok umur, dapat diketahui berapa besar penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (usia 0-14 tahun) termasuk bayi dan anak berusia (0-4 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif (65 tahun ke atas). Juga dapat dilihat berapa persentase penduduk yang berpotensi sebagai modal dalam pembangunan yaitu penduduk usia produktif atau yang berusia 15-64 tahun.<sup>37</sup>

### 4. *Jumlah Tanggungan Keluarga*

Menurut Surono, yang menyatakan bahwa tanggungan keluarga adalah jumlah tanggungan yang terdiri dari banyaknya jumlah anak yang tinggal dalam satu rumah dan menjadi tanggungan kepala keluarga, tetapi jumlah anak tidak selalu berarti sama dengan jumlah tanggungan, hal ini disebabkan karena anak sewaktu-waktu dapat memisahkan diri misalnya membentuk keluarga baru.<sup>38</sup>

Di dalam keluarga terdapat beberapa fungsi yang satu sama lain saling

---

<sup>37</sup> [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

<sup>38</sup> [digilib.unila.ac.id/10581/13/bab%202.pdf](http://digilib.unila.ac.id/10581/13/bab%202.pdf). diakses pada 6 maret 2018. Pukul 15 : 50 wita

melengkapi serta berkaitan dan dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan. Masing-masing fungsi keluarga tersebut sama pentingnya bagi keutuhan dan kelancaran kehidupan keluarga. Orang tua sebagai pemegang peran utama dalam sebuah keluarga diharapkan dapat melaksanakan fungsi-fungsi keluarga sebagaimana mestinya.

### **C. Keterkaitan Antar Variabel**

#### **1. Variabel Pendapatan**

kepemilikan akan asuransi didorong oleh faktor-faktor baik ekonomi maupun faktor lainnya. Salah satu yang mendorong seseorang untuk memiliki asuransi adalah pendapatan. Pendapatan yang cenderung tinggi akan mendorong seseorang untuk berasuransi. Pada dasarnya seseorang yang memiliki pendapatan yang besar mampu untuk membiayai pengeluaran selain untuk kebutuhan makan. Tingkat pendapatan secara positif dan signifikan mempengaruhi permintaan asuransi jiwa

#### **2. Variabel Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan perilaku manusia secara intelektual untuk menguasai ilmu pengetahuan, secara emosional untuk menguasai diri dan secara moral sebagai pendalaman dan penghayatan nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Jika seseorang atau pekerja itu berpendidikan maka tentu dirinya paham akan maksud dan tujuan dari adanya asuransi tersebut. Mereka paham bahwa dengan berasuransi kita mampu mengalihkan resiko yang nantinya terjadi pada kita kepada perusahaan perasuransian. Dengan pendidikan yang dimiliki

seseorang, membawa individu untuk menggunakan jasa asuransi cukup berpeluang besar. Sebab mereka mengetahui tentang pengalihan resiko yang bisa ia alihkan ke pihak asuransi. Hal berbeda dialami pada seseorang atau pekerja yang tidak berpendidikan atau dalam arti pendidikan hanya sampai sekolah dasar semata. Bahwa pendidikan berhubungan positif dengan keinginan seseorang untuk memiliki asuransi.

Kepemilikan mereka pada suatu asuransi tentunya tidak terlepas dari bagaimana seseorang atau pekerja memikirkan mengenai manfaat dari asuransi yang dibelinya. Dari pengetahuan yang dimiliki seseorang atau pekerja, menyebabkan pola pikir akan keinginan terhadap asuransi berbeda. Bahwa pendidikan merupakan salah satu variabel signifikan terhadap permintaan asuransi.

### **3. *Variabel Usia***

Pola umur mempengaruhi kepemilikan. Kebutuhan manusia sebagian besar berkaitan dengan usia. Usia seseorang membawa pola pikir dan pandangan yang berbeda. Jika usia seseorang atau pekerja lebih dewasa maka dia akan mengerti maksud dan manfaat dari asuransi. Bukan hanya mengenai manfaat yang diperoleh melainkan dengan usia yang lebih dewasa individu atau pekerja dapat mempraktekkan produk asuransi karena dirasa tepat. Misalnya individu atau pekerja dengan usia 50 Tahun yang menderita sakit, atau merasa sudah mulai berkurang kemampuannya dalam bekerja atau juga karena menyadari bahwa diusia yang tidak lagi muda maka ia memutuskan untuk berasuransi, yang nantinya dapat menjadi penanggung dari resiko yang menyimpannya.

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Contohnya, Anak yang berusia 5 tahun tentu tidak berpikir dan menginginkan sebuah Asuransi, sebaliknya seseorang yang berusia 16 Tahun keatas tentu mengharapkan dan menjadikan hal tersebut sebagai suatu kebutuhan terhadap dirinya sehingga semakin tua seseorang atau seorang pekerja, maka keinginan untuk membeli asuransi juga semakin meningkat. Permintaan akan asuransi secara positif dipengaruhi oleh Usia.

#### ***4. Variabel jumlah tanggungan keluarga***

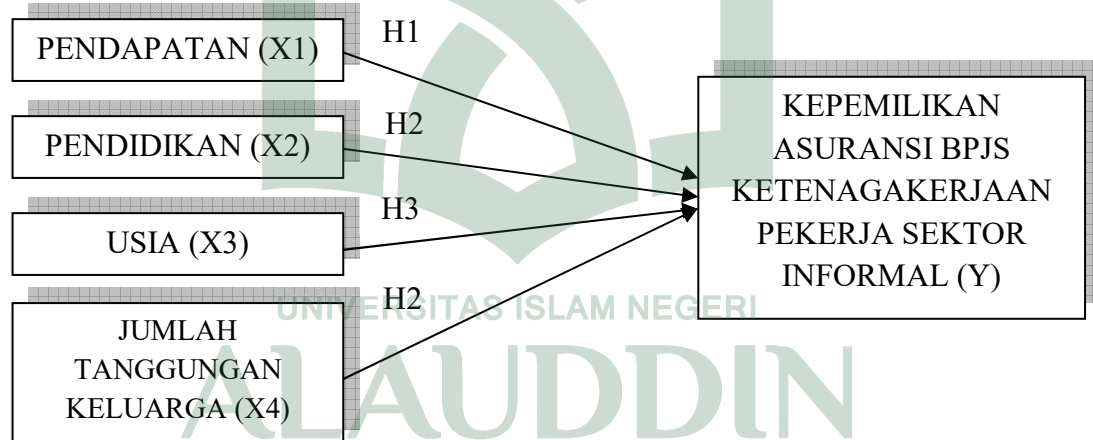
Jumlah tanggungan keluarga berperan penting dalam keputusan seseorang untuk memiliki asuransi. Jika jumlah tanggungan keluarga besar maka seseorang memutuskan memiliki asuransi makin kecil. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa setiap anggota keluarga mengeluarkan biaya yang banyak. Dengan demikian jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang memiliki asuransi.

#### ***D. Kerangka Pikir***

Dalam analisis ekonomi, asuransi merupakan perlindungan secara financial untuk jiwa dengan mendapatkan penggantian dari kejadian-kejadian yang tidak dapat diduga dan mengakibatkan resiko kecelakaan dalam bekerja sampai resiko kematian. Jika dilihat dari jumlah pekerja di kota Makassar, setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan terutama pada pekerja sektor informal, pada sektor informal jumlah pekerja setiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun meningkatnya pekerja di sektor

informal tidak diiringi dengan rendahnya jumlah pekerja sektor informal yang memiliki asuransi khususnya asuransi BPJS Ketenagakerjaan. Padahal banyak pekerjaan pada sektor informal yang memiliki resiko yang tinggi dan membutuhkan asuransi.

Rendahnya kepemilikan pekerja akan asuransi BPJS Ketenagakerjaan ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pekerja sektor informal memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan adalah (1) Pendapatan, (2) Pendidikan, (3) Usia, (4) Jumlah tanggungan keluarga. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar dibawah :

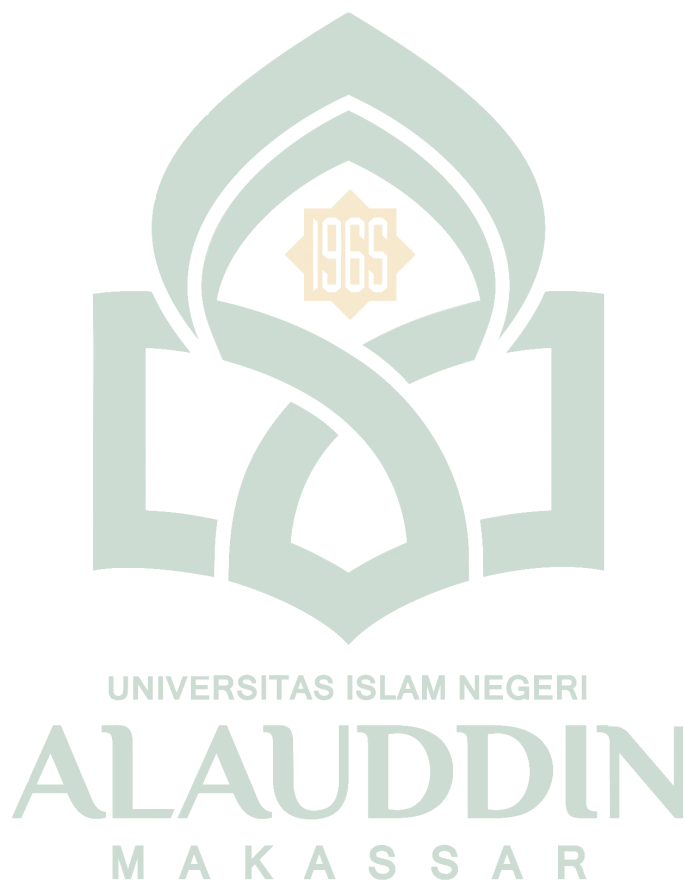


**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**

Asuransi merupakan salah satu alat untuk memindahkan resiko. Asuransi ini sangat penting untuk semua penduduk tak terkecuali bagi tenaga kerja. Menurut undang-undnag no.40 tahun 2004,<sup>39</sup> semua pekerja wajib memiliki asuransi BPJS

<sup>39</sup> Undang-Undang No 40 Tahun 2004 Tentang *Sistem Jaminan Sosial Nasional*.

Ketenagakerjaan. Akan tetapi, masih banyak tenaga kerja yang belum memiliki asuransi salah satunya pekerja sektor informal. Rendahnya keinginan tenaga kerja untuk memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan disebabkan oleh beberapa faktor.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di kantor BPJS Ketenagakejaan kota Makassar dan kota makassar, provinsi Sulawesi selatan.

##### ***B. Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini terkait dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan sektor informal di kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

##### ***C. Sumber Data***

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

###### **a) Data Primer**

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan kuisioner untuk mengetahui data identitas sumber serta tanggapan responden terhadap variabel penelitian.

###### **b) Data Sekunder**

Dalam penelitian ini data diperoleh dari badan pusat statistik kota Makassar, BPJS Ketenagakerjaan kota Makassar, dan sumber-sumber lain yang membahas mengenai variabel penelitian ini.



## **D. Populasi Dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2009:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah pekerja informal yang telah memiliki dan tidak memiliki BPJS Ketenagakerjaan.

### **2. Sampel**

#### **a) Jumlah sampel**

Menurut Sugiyono (2010), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana pemilihan sampel ini di dasarkan pada tujuan tertentu. Karakteristik responden yang dipilih adalah pekerja informal yang memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan dan yang tidak memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 70 responden dengan menggunakan rumus hair (2006) dengan penetapan sampel yang di gunakan yaitu :<sup>40</sup>

$$n = (15 \text{ s/d } 20) \times k = (15 \text{ s/d } 20) \times 4 = 60 \text{ s/d } 80 \text{ responden}$$

---

<sup>40</sup>Siti Maesaroh. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi B[JS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar". Skripsi (repository UNHAS, 2018)

Keterangan :

n = sampel

k = jumlah variabel independen yang digunakan

15 s/d 20 = jumlah observasi menurut hair

b) Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja dimana peneliti menentukan sendiri sampel yang di ambil karena adanya pertimbangan tertentu. Jadi sampel tidak di ambil secara acak, tetapi di tentukan sendiri oleh peneliti.<sup>41</sup>

**E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang keadaan lapangan dengan pengamatan yang dilakukan terhadap masyarakat yang senantiasai bersifat obyektif faktual. Tujuan dari teknik ini yaitu untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai keadaan lokasi penelitian.

---

<sup>41</sup> [www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html?m=1](http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html?m=1). Diakses pada 03 november 2018. Pukul 14:54 wita.

b. Kuesioner

Penulis membuat daftar pertanyaan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pengisian kuesioner dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan.

c. Dokumentasi

Digunakan untuk dapat menunjang proses berjalannya penelitian, karena dengan dokumentasi ini peneliti mendapatkan informasi-informasi mengenai suatu hal yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Cara yang dilakukan adalah melalui penelaahan berbagai sumber bacaan yang memenuhi syarat keilmuan, seperti buku-buku, laporan hasil penelitian terdahulu, artikel, jurnal, dan sebagainya.

**F. Teknik Analisis Data**

**1. Logistic Regression Model**

Regresi Logistik Biner ialah regresi dengan variabel respon yang mempunyai dua kategori / dua kejadian, yakni sukses atau gagal. Dengan demikian sering disebut dengan regresi logistik biner. Sedangkan jenis data pada variabel prediktor dapat berupa nominal, ordinal, interval maupun ratio.

Metode analisis data yang digunakan untuk menentukan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan adalah *Logistic Regression Model*. Model regresi logistik ini dianggap sebagai alat yang tepat untuk menganalisis data dalam penelitian ini karena variabel dependen dalam penelitian ini yaitu

kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan bersifat dikotomi. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi logistik dengan dua pilihan (*Binnary Logistic Regression*) yaitu regresi logistik dengan dua kategori atau binominal pada variabel dependennya (1 = jika memiliki, 0 = tidak memiliki).

Kelebihan model regresi logistik adalah lebih fleksibel dibanding teknik lainnya, antara lain (Ghozali, 2006) :

- Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya variabel pejelasan tidak harus memiliki distribusi normal linier maupun memiliki varian yang sama setiap grup.
- Variabel bebas dalam regresi logistik bisa campuran dari variable kontinue, diskrit dan dikotomis. Regresi logistik digunakan apabila distribusi respon atas variabel terikat diharapkan non linier dengan satu atau lebih variabel bebas.

## 2. *Spesifikasi Model Logit*

Perumusan model secara lengkap dapat dinotasikan dalam persamaan

fungsi sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4) \quad (3.1)$$

Dimana:

Y = kepemilikan asuransi

X1 = Pendapatan

X2 = Pendidikan

X3 = usia

X4 = jumlah tanggungan keluarga

Kemudian persamaan matematis di atas ditulis ke dalam model logistik biner sebagai berikut.

$$L_i = L_n \left( \frac{P_i}{1-P_i} \right) = \beta_0 + \beta_1 PEND_i + \beta_2 PDDK_i + \beta_3 UMR_i + \beta_4 JTK_i + \mu_i \quad (3.2)$$

Dimana:

Y = kepemilikan asuransi (Dummy)

PEND = Pendapatan

PDDK = Pendidikan

UMR = Umur

JTK = jumlah tanggungan keluarga

B = Parameter

$\mu_i$  = *error terms* (Kesalahan Pengganggu)

Dari model tersebut akan dilakukan beberapa pengujian yaitu:

1. Pengujian Model Fit, yaitu menilai keseluruhan fit model terhadap data dengan cara:

- a. Statistik *-2 log likelihood*.

Statistik *-2 log likelihood* merupakan uji yang digunakan untuk melihat keseluruhan hubungan antara variabel independen dan kategori variabel dependen berdasarkan nilai kemungkinan (*likelihood value*). Statistik *-2 log likelihood* digunakan untuk melihat apakah penambahan variabel independen ke dalam model secara signifikan memperbaiki model fit. Hipotesis nol uji ini adalah penambahan variabel independen tidak secara

signifikan memperbaiki model fit. Jika signifikan pada *alpha* 5 persen, maka hipotesis nol ditolak. Berarti, penambahan variabel independen ke dalam model memperbaiki model fit (Ghozali, 2006).

b. *Pseudo R square*

Pada model regresi linier, *R square* memberikan gambaran kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin nilai *R square* mendekati 1 maka nilainya semakin bagus. Untuk model regresi dengan variabel dependen yang berupa kategori, tidak dimungkinkan untuk menggunakan *R square*. Oleh karena itu, digunakan *Pseudo R square* sebagai pengganti dari *R square*. Ada tiga metode pengukuran *Pseudo R square*, yakni:

- Cox dan Snell's *R square*, yaitu pengukuran *R square* yang mencoba meniru ukuran *R square* pada *multiple regression* berdasarkan pada teknik estimasi *likelihood*. Nilai Cox dan Snell's *R square* maksimum kurang dari 1 meski untuk model yang “sempurna”.
- Nagelkerke's *R square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1.

## 2. Uji Signifikansi Parameter

Model logit menggunakan *wald statistic* untuk mengukur tingkat signifikansi dari tiap parameter. Interpretasi dari *wald statistic* mirip dengan uji t statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi dalam regresi linier.

Jika tingkat signifikansi hasil dari *wald statistic* kecil (kurang dari  $\alpha = 0,01$ ;  $\alpha = 0,05$  dan  $\alpha = 0,10$ ), maka variabel independen yang diamati berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika signifikansi lebih dari  $\alpha = 0,01$ ;  $\alpha = 0,05$  dan  $\alpha = 0,10$  berarti variabel independen berpengaruh tidak signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Parameter dengan tingkat signifikansi yang negatif, menurunkan probabilitas terpilihnya pilihan terhadap kategori referensi. Sedangkan Parameter dengan tingkat signifikansi yang positif, menaikkan probabilitas terpilihnya pilihan terhadap kategori referensi (Ghozali, 2006).<sup>42</sup>




---

<sup>42</sup> Haris Wibowo. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Desa Untuk Bekerja Di Kegiatan Non-Pertanian”. Skripsi (repository UNDIP, 2011)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Wilayah Dan Fokus Penelitian***

##### ***1. Gambaran Umum Kota Makassar***

Secara geografis kota Makassar terletak di pesisir pantai barat bagian selatan Sulawesi Selatan, pada titik koordinat 119°, 18', 27", 97" Bujur Timur dan 5°, 8', 6", 19" Lintang Selatan dengan luas wilayah sebesar 175,77 km<sup>2</sup> yang meliputi 14 kecamatan.

Secara administrasi kota Makassar mempunyai batas-batas wilayah yaitu sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Gowa, sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Maros dan sebelah barat berbatasan dengan selat Makassar. Topografi pada umumnya berupa pantai. Terletak ketinggian kota Makassar berkisar 0,5 – 10 meter dari permukaan laut.

Kota Makassar memiliki wilayah 175,77 km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 15 kecamatan dan 143 kelurahan. Selain memiliki wilayah daratan, kota Makassar juga memiliki wilayah kepulauan yang dapat dilihat sepanjang garis pantai kota Makassar. Adapun pulau-pulau di wilayahnya merupakan bagian dari 2 kecamatan yaitu Ujung Pandang dan Ujung Tanah. Pulau-pulau ini merupakan gugusan pulau-pulau sangkarang atau disebut juga pulau-pulau pabbiring atau lebih dikenal dengan nama Lumu-lumu, pulau Bone Tambung, pulau Kodingareng, pulau Kodingare Keke, pulau Barrang Lompo, pulau Barrang Caddi, pulau Samalona, pulau Lae-lae, pulau Gusung dan pulau Khayangan.



## 2. *Jumlah penduduk*

Penduduk kota Makassar tahun 2017 tercatat sebanyak 1.489.011 jiwa yang terdiri dari 737.146 laki-laki dan 751.865 perempuan. Komposisi penduduk menurut kelamin dapat ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin, rasio jenis kelamin penduduk kota Makassar yaitu sekitar 98%.

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kota Makassar Menurut Kecamatan Tahun 2017**

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Mariso	30.124	29.597	59.721
Mamajang	29.985	31.201	61.186
Tamalate	98.415	99.795	198.21
Rappocini	80.537	85.943	166.480
Makassar	42.242	42.810	85.052
Ujung Pandang	13.549	15.147	28.696
Wajo	15.275	15.846	31.121
Bontoala	27.698	29.086	56.784
Ujung Tanah	24.970	24.558	49.528
Tallo	69.971	69.653	139.624
Panakukang	73.445	75.037	148.482
Manggala	71.391	70.861	142.252
Tamalanrea	55.534	57.905	113.439
Biringkanaya	104.01	104.426	208.436
<b>Total</b>	<b>737.146</b>	<b>751.865</b>	<b>1.489.011</b>

*Sumber : Makassar dalam angka 2018, BPS (data diolah)*

## 3. *BPJS Ketenagakerjaan*

BPJS Ketenagakerjaan merupakan program publik yang memberikan perlindungan bagi tenaga kerja untuk mengatasi risiko sosial ekonomi tertentu dan penyelenggaraannya menggunakan mekanisme asuransi sosial. Sebagai lembaga Negara yang bergerak dalam bidang asuransi sosial BPJS Ketenagakerjaan yang

dahulu bernama PT Jamsostek (Persero) merupakan pelaksana undang-undang jaminan sosial tenaga kerja<sup>43</sup>.

BPJS Ketenagakerjaan sebelumnya bernama jamsostek (jaminan sosial tenaga kerja), yang dikelola oleh PT. Jamsostek (persero), namun sesuai UU No. 24 Tahun 2011 tentang BPJS, PT. Jamsostek berubah menjadi BPJS Ketenagakerjaan sejak tanggal 1 Januari 2014 dan berfungsi menyelenggarakan program jaminan kecelakaan kerja (jkk), jaminan hari tua (jht), jaminan pensiun (jp), dan jaminan kematian (jkm) dimana sesuai dengan Undang-undang No. 14 Tahun 1969 bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan, kesehatan, serta kesusilaan, pemeliharaan moral kerja serta perlakuan yang sesuai martabat manusia dan moral agama.

Dalam hal perawatan dan perlindungan pekerja dilingkungan kerja pemberi kerja memberikan perawatan kesehatan ditempat kerja (*on site health*). Tindakan ini banyak dilakukan pemberi kerja sebagai upaya untuk menangani penyakit dan luka ringan serta perawatan lanjutan agar bias mengurangi kunjungan pekerja ke tempat-tempat yang lebih mahal dan hal tersebut juga dapat mengurangi perumbuhan biaya perawatan kesehatan

#### **4. Deskripsi Responden**

Berikut ini adalah gambaran mengenai profil responden agar mempermudah dalam membaca karakteristik responden yang menjadi objek penelitian yang akan di teliti.

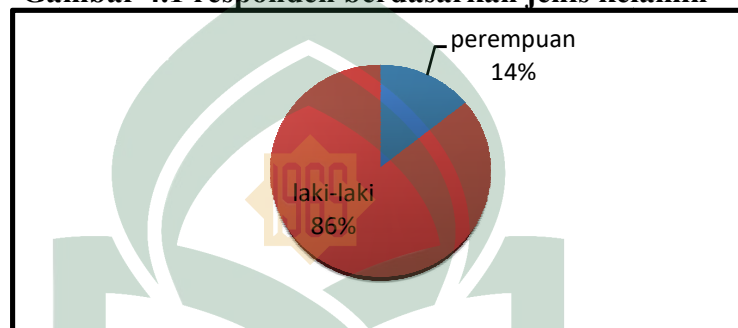
---

<sup>43</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/BPJS\\_Ketenagakerjaan](https://id.wikipedia.org/wiki/BPJS_Ketenagakerjaan). Diakses pada 09 september 2018, 15:25 wita.

a. Jenis kelamin

Dari hasil penelitian yang dilakukan di temukan bahwa dari 70 jumlah responden terdapat 60 responden berjenis kelamin laki-laki dan 10 responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak menggunakan asuransi BPJS Ketenagakerjaan di bandingkan responden yang berjenis kelamin perempuan.

**Gambar 4.1 responden berdasarkan jenis kelamin**

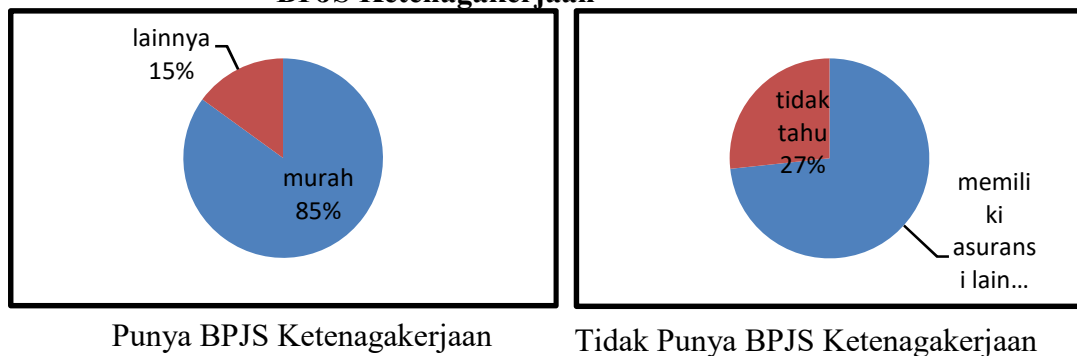


*Sumber: Data primer diolah, 2018*

b. Alasan responden untuk kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan

Dari 70 jumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki alasan yang berbeda-beda dalam memilih asuransi. Dari beberapa alasan memilih asuransi ini, 34 responden yang beralasan karena murah, 6 responden memilih lainnya, sedangkan responden yang tidak memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan sebanyak 22 orang memilih karena memiliki asuransi lain dan 8 orang memilih tidak tahu.

**Gambar 4.2 Responden Berdasarkan Alasan Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan**



Punya BPJS Ketenagakerjaan

Tidak Punya BPJS Ketenagakerjaan

Sumber: Data primer diolah, 2018

### 5. Responden Menurut Variabel

sampel awal dari penelitian ini menggunakan 70 responden. Karakteristik responden yang berkaitan dengan kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan meliputi : pendapatan, pendidikan, usia, dan jumlah tanggungan keluarga.

#### a. Responden menurut kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan

Dalam kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pengukuran dilakukan dengan menggunakan ukuran nominal yaitu 1 jika memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan dan 0 jika tidak memiliki BPJS Ketenagakerjaan.

Dalam kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pengukuran dilakukan dengan menggunakan ukuran nominal yaitu 1 jika memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan dan 0 jika tidak memiliki BPJS Ketenagakerjaan.

**Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar**

kepemilikan BPJS Ketenagakerjaan	jumlah responden (orang)	persentase (%)
memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan	50	71%
tidak memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan	20	29%
<b>jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer diolah, 2018

jumlah responden yang memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan adalah 50 orang, sedangkan jumlah responden yang tidak memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan adalah 20 oarang.

b. Responden Menurut Tingkat Pendapatan

Analisis responden dalam hal ini pekerja sector informal berdasarkan pendapatan disajikan pada tabel 4.2 dibawah ini. Seperti yang telah di kemukakan sebelumnya, pendapatan merupakan jumlah seluruh penghasilan atau penerimaan yang di peroleh baik berupa gaji atau upah ataupun pendapata dari usaha lain selama dia bekerja.

**Tabel 4.3 Responden Menurut Pendapatan Para Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar**

Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah Responden	Persentasi (%)
< 500.000	-	-
500.000 - 1.500.000	-	-
1.500.000 - 3.000.000	16	23%
3.000.000 - 4.500.000	16	23%
4.500.000 - 6.000.000	18	26%
> 6.000.000	20	28%
jumlah	70	100%

*Sumber : Data primer diolah, 2018*

Dari tabel di atas, dapat di jelaskan bahwa banyaknya responden yang memiliki pendapatan diatas Rp 6.000.000/ bulan sebanyak 20 orang sedangkan pendapatan Rp 1.500.000 - Rp 3.000.000/ bulan dan Rp 3.000.000 - Rp 4.500.000/ bulan sebanyak 16 orang.

**Tabel 4.4 Deskripsi Responden Antara Pendapatan Dan Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar**

Pendapatan (Rp/Bulan)	Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan		Total
	Punya Asuransi	Tidak Punya Asuransi	
< 500.000	-	-	-
500.000 - 1.500.000	-	-	-
1.500.000 - 3.000.000	2	14	16
3.000.000 - 4.500.000	5	11	16
4.500.000 - 6.000.000	18	-	18
> 6.000.000	19	1	20
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>36</b>	<b>70</b>

*Sumber : Data primer diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa responden dengan pendapatan kurang Rp 500.000 tidak ada yang memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan, lalu responden dengan pendapatan Rp 500.000 – Rp 1.500.000 juga tidak ada yang memiliki BPJS Ketenagakerjaan, kemudian Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000 jumlah responden yang memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan sebanyak 2 orang sedangkan yang tidak memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan sebanyak 14 orang, kemudian responden yang memiliki pendapatan Rp. 3.000.000 – 4.500.000, jumlah responden yang memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan sebanyak 5 orang dan yang tidak memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan sebanyak 11 orang, kemudian responden dengan pendapatan Rp 4.500.000 – Rp 6.000.000 terdapat sebanyak 18 orang yang memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan dan 0 orang yang tidak memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan, kemudian responden yang memiliki pendapatan diatas Rp 6.000.000 terdapat 19 orang yang memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan dan 1 orang tidak memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan.

c. Responden Menurut Pendidikan

Distribusi pendidikan (yang diukur dengan lama sekolah) dalam kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan oleh tiap-tiap responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5 Deskripsi Responden Menurut Pendidikan Para Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar**

Pendidikan (Dalam Tahun)	Jumlah Responden	Persentasi (%)
SD/ sederajat (6)	3	4%
SMP/ sederajat (9)	16	23%
SMA/ sederajat (12)	34	49%
S1 (16)	17	24%
S2 (18)	-	-
<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer diolah, 2018*

Dari tabel 4.4 di atas, diperoleh bahwa sebanyak 4% responden dengan tamatan SD/ sederajat, kemudian 23% responden dengan tamatan SMP/ sederajat, kemudian 49% responden dengan tamatan SMA/ sederajat, kemudian 24% responden dengan tamatan S1.

**Tabel 4.6 Deskripsi Responden Antara Pendidikan Dan Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar**

Pendidikan (Dalam Tahun)	Kepemilikan Bpjs Ketenagakerjaan	
	Punya Asuransi	Tidak Punya Asuransi
SD/ Sederajat (6)	2	1
SMP/ Sederajat (9)	8	8
SMA/ Sederajat (12)	24	10
S1 (16)	16	1
S2 (18)	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>20</b>

*Sumber : Data primer diolah, 2018*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang mempunyai asuransi BPJS Ketenagakerjaan terbanyak dari responden dengan lulusan SMA/ Sederajat yaitu sebanyak 24 orang dan yang tidak memiliki asuransi BPJS

Ketenagakerjaan sebanyak 10 orang, sementara itu jumlah responden yang mempunyai asuransi ketenagakerjaan tersedikit dari responden dengan lulusan SD/Sederajat sebanyak 2 orang dan yang tidak punya asuransi BPJS Ketenagakerjaan sebanyak 1 orang.

d. Responden Menurut Usia

Gambaran usia responden terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel dibawah.

**Tabel 4.7 Responden Menurut Usia Para Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar**

Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
15-29	32	46%
30-39	26	37%
40-49	11	16%
50-59	1	1%
60-65	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer diolah, 2018*

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 32% responden berusia 15-29 tahun. Kemudian sebanyak 26% responden yang berusia 30-39 tahun. Kemudian responden yang berusia 40-49 tahun sebanyak 11%, selanjutnya 1% untuk responden yang berusia 50-59 tahun dan yang terakhir 0% untuk responden dengan usia 60-65 tahun.



**Tabel 4.8 Deskripsi Responden Antara Usia Dan Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar**

Pendapatan (Rp/Bulan)	Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan		Total
	Punya Asuransi	Tidak Punya Asuransi	
15-29	19	13	32
30-39	20	6	26
40-49	10	2	11
50-59	1	-	1
60-65	-	-	0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>20</b>	<b>70</b>

*Sumber : Data primer diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 4.7, responden yang berusia sekitar 15-29 tahun merupakan responden terbanyak memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan dimana yang memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan sebanyak 19 orang dan yang tidak memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan sebanyak 13 orang. Sedangkan, responden yang berusia sekitar 50-59 tahun merupakan responden paling sedikit memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan sebanyak 1 orang sedangkan yang tidak memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan sebanyak 0 orang.

e. Responden menurut jumlah tanggungan keluarga

Distribusi jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki setiap responden dalam kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 4.9 Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar**

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden	Persentase
1	28	40%
2	13	19%
3	9	13%
4	15	21%
>5	5	7%
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer diolah, 2018*

Dari tabel diatas, kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan terbanyak pada jumlah tanggungan 1 orang yaitu sebesar 40%, kemudian jumlah tanggungan keluarga 2 orang sebanyak 19%, kemudian jumlah tanggungan keluarga 3 orang sebanyak 13%, jumlah tanggungan keluarga 4 orang sebanyak 21%, sedangkan kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan paling sedikit yaitu 7%.

**Tabel 4.10 Deskripsi Responden Antara Usia Dan Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar**

Pendapatan (Rp/Bulan)	Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan		Total
	Punya Asuransi	Tidak Punya Asuransi	
1	17	11	28
2	10	3	13
3	6	3	9
4	13	2	15
>5	4	1	5
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>20</b>	<b>70</b>

*Sumber : Data primer diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 4.9, responden yang memiliki jumlah tanggungan 1 orang yang memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan sebanyak 17 orang sedangkan yang tidak punya asuransi BPJS Ketenagakerjaan 11 orang, kemudian responden yang memiliki yang memiliki jumlah tanggungan diatas 5 orang yang

memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan 4 orang dan yang tidak memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan 1 orang.

### **B. Hasil Penelitian**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik biner. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel respon yang berupa data dikotom/biner dengan variabel yang berupa data berskala interval dan atau kategorik<sup>44</sup>. Untuk penelitian ini, perhitungan menggunakan program Eviews 9.

Dalam penelitian menggunakan hipotesis dimana kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar, dipengaruhi oleh pendapatan, pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga. Adapun hasil estimasi regresi logistik dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

**Tabel 4.11 Hasil Analisis Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar**

Dependent Variabel : Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan				
Variabel	Coefficient	Std. Error	Z-Statistic	Prob.
X1	9.212402	2.439096	3.776974	0.0002
X2	3.903778	1.906170	2.047970	0.0406
X3	0.594035	3.179147	0.186853	0.8518
X4	0.093650	0.492250	0.190249	0.8491
C	-23.64893	9.489334	-2.492159	0.0127
McFadden R-Squared				0.553987
-2 Likelihood	-2 Likelihood Tanpa Variabel		-2 Likelihood Dengan Variabel	
	-41.87887		-18.67851	
Obs With Dep =0				20
Obs With Dep = 1				50
Total Obs				70

*Sumber : Data primer yang diolah. 2018*

<sup>44</sup> <http://www.globalstatistik.com/analisis-regresi-logistik-biner/> diakses pada 26 oktober 2018. Pukul 13:45 wita

### 1. *Pengujian Kesesuaian Model*

1. Pengujian model fit, yaitu menilai keseluruhan fit model terhadap data dengan cara :

- a. Statistik *-2 log likelihood*

Statistik *-2 log likelihood* digunakan untuk melihat apakah penambahan variabel independen ke dalam model secara signifikan memperhatikan model fit. Jika signifikan pada alpha 5 persen, maka hipotesis nol ditolak. Berarti, penambahan variabel independen ke dalam model memperbaiki model fit. Nilai *-2 likelihood* sebelum penambahan variabel independen adalah -41.87887 setelah dimasukkan empat variabel independen nilai *-2 likelihood* menjadi -18.67851. Nilai ini lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis nol diterima, yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh terhadap model, atau dengan kata lain model dinyatakan Fit.

- b. *Pseudo R square*

Uji ini memberikan gambaran kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *Pseudo R square* pada model ini adalah 0.553 artinya 55 persen variasi yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dalam model, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

## 2. Uji signifikansi parameter

Model logit menggunakan *Wald statistic* untuk mengukur tingkat signifikansi dari tiap parameter. Interpretasi dari *wald statistic* mirip dengan uji t statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi dalam regresi linier. Nilai uji ini, dapat dilihat dari nilai z statistik atau menggunakan nilai probabilitas masing-masing variabel. Sehingga untuk variabel pendapatan nilainya adalah 0.0002. nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi uji sebesar 0.05 sehingga hipotesis nol ditolak yang menyatakan bahwa tidak ada variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel. Untuk variabel pendidikan nilainya adalah 0.040. nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi uji sebesar 0.05 sehingga hipotesis nol di tolak yang menyatakan bahwa tidak ada variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas. Sementara, variabel umur memiliki nilai signifikannya adalah 0.851. nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 sehingga hipotesis nol di terima. Untuk variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai signifikansinya 0.849. nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 sehingga hipotesis no di terima.

## 3. Interpretasi Model

Analisis ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, pendidikan, usia dan jumlah tanggungan keluarga terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor

informal di kota Makassar. setelah dilakukan pengolahan menggunakan Eviews-9 maka persamaan regresinya adalah :

$$L_i = L_n \left( \frac{P_i}{1-P_i} \right) = -23.64893 + 9.212402 \text{ PEND} + 3.903778 \text{ PDDK} - 0.594035 \text{ UMR} + 0.093659 \text{ JKT} + \mu_i$$

Hasil estimasi ini dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel independen yaitu pendapatan, pendidikan, usia, dan jumlah tanggungan terhadap variabel dependen yaitu kepemilikan BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar sebagai berikut:

a) Pendapatan

Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang kurang dari taraf signifikansi 5% (0.05) yaitu 0.0002 dan koefisien regresi sebesar 9.212402 yang artinya ketika pendapatan meningkat 1% rupiah, maka akan menyebabkan kenaikan terhadap kepemilikan asuransi sebesar 9.2% rupiah dengan asumsi variabel lain di anggap konstan.

b) Pendidikan

Pendidikan berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang kurang dari taraf 5% (0.05) yaitu 0.040 dan koefisien regresi sebesar

3.903778 yang berarti ketika pendidikan naik sebesar 1% tahun pendidikan, maka akan menyebabkan kenaikan terhadap kepemilikan asuransi sebesar 3.90% dengan asumsi variabel lain di anggap konstan.

c) Usia

Usia tidak berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar. Hal ini dapat di lihat dari nilai probabilitas lebih dari taraf signifikansi 5% (0.05) yaitu 0.85. hal ini di sebabkan baik mereka yang tergolong usia muda atau usia produktif dan yang tergolong usia tua, mereka sadar bagaimana pentingnya asuransi.

d) Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai probabilitas lebih dari taraf signifikansi 5% (0.05) yaitu 0.85

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar**

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar. Menurut hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan yang tinggi

sangat berpeluang untuk memiliki asuransi karena kesanggupan responden untuk membayar premi yang di bebaskan oleh responden.

Bisa dilihat pada tabel 4.4 menunjukkan sebanyak 20 responden yang memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan dengan pendapatan di atas Rp. 6.000.000. hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin besar juga peluang mereka untuk memiliki asuransi.

Menurut sukirno, pendapatan seseorang dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh sebab itu, dengan berubahnya pendapatan seseorang maka akan berubah pula besarnya pengeluaran mereka untuk mengkonsumsi suatu barang. Jadi pendapatan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Endah Kusuma Wardani (2015) yaitu semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi pula kemungkinan untuk memiliki asuransi. Dimana orang akan membelanjakan pendapatannya untuk kebutuhan di masa yang akan datang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh serlie littik (2007) dimana pendapatan sangat berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi, jika pendapatan yang semakin meningkat kemampuan mereka untuk memiliki asuransi akan tinggi. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan nurhayati dan wiwik lestari (2018) dimana peneliti menganggap bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi karena meskipun seorang memiliki pendapatan yang rendah mereka tetap akan berfikir untuk memiliki asuransi dikarenakan manfaat asuransi itu sendiri.



Menurut pandangan islam, membelanjakan pendapatan atau mengkonsumsi suatu barang harus senantiasa berhati-hati dan berfikir rasional. Islam mengajarkan supaya menjaga sirkulasi harta dengan membelanjakan atau menginvestasikannya maupun memberikan kepada orang lain. Selain itu Al Qur'an telah memberikan petunjuk-petunjuk yang sangat jelas dalam hal konsumsi, mendorong penggunaan kepada barang-barang yang baik dan bermanfaat serta melarang adanya pemborosan dan pengeluaran terhadap hal-hal yang tidak penting.

Surah Al-Baqarah Ayat 195 :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahannya :

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”<sup>45</sup>

## **2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar**

Dalam penelitian ini, pendidikan berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar. Hal ini ditunjukkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti di mana pada tabel 4.5, jumlah responden dengan pendidikan S1 sebanyak 17 responden yang terbagi dari 16 orang yang memiliki asuransi dan hanya 1 orang

---

<sup>45</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya, Quran in world. Al-Baqarah Ayat 195*

yang tidak memiliki asuransi. Hal ini membuktikan tingkat pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi kepemilikan asuransi. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pola pemikiran dan persepsi tentang kesehatan yang lebih baik di bandingkan orang yang berpendidikan rendah.

Pendidikan umumnya diartikan sebagai seluruh kegiatan pembelajaran baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur yaitu : formal, nonformal, informal. Tingkat pendidikan akan memengaruhi pola pikir seseorang, dikarenakan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas di bandingkan yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memahami resiko yang akan terjadi pada mereka dan dapat dikelola agar tidak terjadi kerugian yang besar sehingga asuransi menjadi bahan pertimbangan untuk mengatasi hal tersebut.<sup>46</sup>

Menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.<sup>47</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sri hermawati (2013) dan serli littik (2007), dimana pengetahuan dan pemahaman tentang asuransi di pengaruhi oleh pendidikannya. Kebutuhan asuransi memang

---

<sup>46</sup>Ilma Dini Nurhayati, Wiwik Lestari. 2018. *"Keputusan Berasuransi, Studi Demografi Dan Persepsional"*. STIE Perbanas Surabaya.vol 2 no 1 h. 46..

<sup>47</sup>Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.

bukan termasuk kebutuhan primer sehingga mereka mencari informasi tentang asuransi yang mereka butuhkan. Untuk masyarakat yang sedang berkembang kebutuhan ini mulai dilirik saat pendapatan seseorang meningkat.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Ilma Dini Nurhayati dan Wiwik Lestari (2018), dimana peneliti faktor pendidikan bukan penentu seseorang untuk mengambil keputusan dalam berasuransi. Hal ini diakibatkan semakin canggihnya teknologi yang bisa memberikan informasi tentang apapun yang dibutuhkan oleh individu termasuk informasi tentang informasi yang menjadi salah satu kebutuhan seseorang dan dapat menggali informasi tanpa harus memiliki pendidikan yang tinggi.

Selain itu, Islam mendorong dan menganjurkan penganutnya mencari ilmu dan menuntut pengetahuan, karena dengan ilmu lah orang dapat membedakan antara haq dan bathil, antara kebaikan dan kejahatan, antara yang benar dan salah, antara yang bermanfaat dan yang madharat.

Surah Thaaha ayat 114:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Terjemahannya:

Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."<sup>48</sup>

<sup>48</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya, Quran in world. Thaaha Ayat*

### **3. Pengaruh Umur Terhadap Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar**

Dalam penelitian ini variabel usia tidak berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar. Hal ini disebabkan baik mereka yang tergolong usia muda maupun yang tergolong usia tua atau termasuk usia produktif mereka tetap bisa memiliki asuransi, khususnya asuransi BPJS Ketenagakerjaan ini dimana pada dasarnya selama mereka masih bekerja mereka tetap bisa memiliki atau tidak memiliki asuransi BPJS ini tergantung dari keinginan mereka.

selain itu kebanyakan dari masyarakat kurang mengetahui keberadaan asuransi BPJS Ketenagakerjaan ini sehingga mereka hanya mengenal asuransi BPJS yang lain karena terlanjur memiliki asuransi tersebut dan tidak berfikir untuk memiliki yang lain. Berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti, usia yang tergolong tua masih banyak yang tidak mengetahui kegunaan dan manfaat asuransi ini.

Menurut Amron (2009), pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Sri Hermawati (2013), dimana kesadaran akan asuransi jiwa yang di bedakan dari dua sisi pengetahuan dan pemahaman akan asuransi jiwa tidak di pengaruhi oleh usia.

---

Pengetahuan akan sesuatu bisa di peroleh melalui pencarian berbagai informasi akan hal tersebut.<sup>49</sup>

Surat Yaasin ayat 68:

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾

Terjemahannya :

Dan Barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan Dia kepada kejadian(nya). Maka Apakah mereka tidak memikirkan?<sup>50</sup>

#### **4. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar**

Dalam penelitian ini, jumlah tanggungan keluarga keluarga tidak berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar. Menurut hasil penelitian lapangan yang dilakukan peneliti kebanyakan responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang sedikit atau banyak tetap memiliki asuransi karena mereka tahu manfaat dari asuransi itu sendiri dan mengantisipasi segala resiko yang akan terjadi selama melakukan aktifitas dalam bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Lisda Yanti (2013), dimana jumlah tanggungan tidak menjadi bahan pertimbangan yang besar

<sup>49</sup> Sri Hermawati. 2013. “Pengaruh Gender, Tingkat Pendidikan dan Usia Terhadap Kesadaran Berasuransi pada Masyarakat Indonesia”. Vol.1, nomor 1. h. 66

<sup>50</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya, Quran in world. Yaasin Ayat*  
68

bagi mereka untuk memiliki asuransi jiwa. Sebab yang menjadi pertimbangan bagi mereka adalah pendapatan. Bahwa orang yang berasuransi mempertimbangkan kekayaan di antara mereka, kekayaan akan menjadi salah satu faktor yang paling penting karena dapat dilihat sebagai pengganti asuransi.<sup>51</sup>

Disisi lain yang diungkapkan oleh Horward dan Shay (Antonius 2005:29) dalam Lisda Yanti (2013) bahwa ukuran untuk menentukan konsumen dalam membeli suatu produk antara lain yaitu keyakinan, keterkaitan dan kepercayaan.

Dalam Al-Qur'an juga memberitahukan kepada kita untuk senantiasa menjaga diri dan keluarga dan melakukan apa yang di perintahkan dan menjauhi larangannya.

Surah At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُتُوبًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahannya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Lisda Yanti. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi jiwa di kota Makassar". SKRIPSI (repository UNHAS). h. 82

<sup>52</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya, Quran in world. At-Tahrim Ayat 6*

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar*. Maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar
2. Variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar
3. Variabel usia tidak berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar.
4. Variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan maka saran yang bias diberikan kepada pihak-pihak terkait berdasarkan hasil penelitian ini.

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan kepada responden agar responden tidak

kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, selain itu peneliti juga disarankan untuk mengambil variabel yang tidak di jelaskan dalam penelitian ini agar dapat melihat bagaimana pengaruh kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan terhadap variabel lain selain variabel di dalam penelitian ini.

2. Bagi asuransi BPJS Ketenagakerjaan, lebih aktif lagi untuk memberikan penyuluhan yang lebih luas untuk masyarakat khususnya bagi pekerja sektor informal, selain itu di saran untuk perusahaan BPJS Ketenagakerjaan agar bias menambah data yang bisa membantu penelitian-penelitian selanjutnya seperti : tingkat pendidikan, jumlah tanggungan yang di tanggung oleh responden, dan lain-lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya, Quran in world. Al-Maidah Ayat 2.*
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya, Quran in world. Al-Baqarah Ayat 195.*
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya, Quran in world. Al-Hasyr Ayat 18*
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya, Quran in world. Thaaha Ayat 114*
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya, Quran in world. Yaasin Ayat 68*
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya, Quran in world. At-Tahrim Ayat 6*
- Ali, Hasyim A. 2002. *Pengantar Asuransi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik, 2017, *Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia. Indonesia*. diakses pada 02 janunari 2018, 11:47 wita.
- Digilib.unila.ac.id/10581/13/bab%202.pdf. diakses pada 6 maret 2018. Pukul 15 : 50 wita.
- Endah Novita Kusuma Wardani. 2015. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Kepemilikan Asuransi di Surabaya*". Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS (2015).
- Haris Wibowo.2011. "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Desa Untuk Bekerja Di Kegiatan Non-Pertanian*". Skripsi (repository UNDIP)
- Hidayat. 1978. *Peranan sektor informal dalam perekonomian Indonesia*. Jurnal ekonomi keuangan Indonesia (EKI). Vol. XXVI, no. 4, desember.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga\\_kerja](https://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga_kerja) diakses pada tanggal 10 februari 2018, pukul 08:22 wita.
- <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html> diakses pada tanggal 10 February 2018, pukul 09:01 wita.

<https://mohammadwasil.wordpress.com/tag/sektor-informal/> diakses pada tanggal 11 February 2018 pukul 08:41 wita.

<http://eprints.uny.ac.id/7966/1/1-08404244006.pdf> diakses pada 07 maret 2018. Pukul 19:26 wita.

<https://www.cermati.com/artikel/mengenal-jenis-asuransi-berdasarkan-aspek-dasarnya>. diakses pada tanggal 9 februari 2018, pukul 08:35 wita.

[https://id.wikipedia.org/wiki/BPJS\\_Ketenagakerjaan](https://id.wikipedia.org/wiki/BPJS_Ketenagakerjaan). Diakses pada 09 september 2018, 15:25 wita.

<http://www.globalstatistik.com/analisis-regresi-logistik-biner/>. diakses pada 26 oktober 2018. Pukul 13:45 wita

Hidayat. 1978. *Peranan sektor informal dalam perekonomian Indonesia*. Jurnal ekonomi keuangan Indonesia (EKI). Vol. XXVI, no. 4, desember.

Ilma Dini Nurhayati, Wiwik Lestari. 2018. "*Keputusan Berasuransi, Studi Demografi Dan Persepsional*". STIE Perbanas Surabaya.vol 2 no 1 h. 46..

Lisda Yanti, 2013. "*Anaisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Jiwa Di Kota Makassar*", SKRIPSI (Makassar: Repository UNHAS).h. 8

Lisda Yanti. 2013. "*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi jiwa di kota Makassar*". SKRIPSI (repository UNHAS). h. 82

Muhammad Hanafi Rahmawan. 2016. "*faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan BPJS kesehatan pada sektor informal industri tapioka di kecamatan margoyoso kabupaten pati tahun 2016*". Skripsi (UDiNus Repository)

[Makassarkota.bps.go.id](http://Makassarkota.bps.go.id), *jumlah angkatan kerja 2016*, diakses pada 22 janunari 2018, 13:37.

Mulyadi Subri. 2014. "*Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*" (Jakarta: Rajawali Pers) h.71

Mulyadi Subri. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: Rajawali Pers). h. 115

Malaya Hisibuan, 2008. "*Manajemen Sumber Daya Manusia*" (Jakarta : Bumi Aksara), h.69

Mukhlis Muzahid, "*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*

*Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Aceh Utara*”, Jurnal, (2011), h.5

Reno fithria meuthia dan endrawati, “ *pengaruh faktor pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan pengaruh penguasaan komputer staf bagian akuntansi terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi (studi pada kantor cabang bank nagari)*”. Jurnal akuntansi dan manajemen vol.3 no.1 (2008), h.3

Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro* (Jakarta: 2014), h. 291

Safaatur Rohman. 2017. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Juwana Baru Kabupaten Pati*”, h.20. Skripsi (Repository UNNES)

Samsul Ma’arif, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*, (semarang : 2013), hal. 15, diakses pada 11 februari 2018, pukul 12:43 wita.

Siti Maesaroh.”*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi B[JS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar*”. Skripsi (Repository UNHAS,2018)

Sri Hermawati. 2013. “*Pengaruh Gender, Tingkat Pendidikan dan Usia Terhadap Kesadaran Berasuransi pada Masyarakat Indonesia*”. Vol.1, nomor 1. h. 66

Tjutju Yuniarsih, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”(Bandung: Alfabeta, 2008), Hal.134

Tribun Timur, *BPJS Ketenagakerjaan Makassar incar tenaga kerja informal*. Diakses pada 22 januari 2018, 14:02.

Undang-undang No. 2 tahun 1992 tentang *perasuransian*

Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2014 Tentang *Perasuransian*.

Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) Pasal 246.

Undang-undang. No 13 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 Ayat 2 Tentang *Ketenagakerjaan*.

UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h.3

Undang-Undang No 40 Tahun 2004 Tentang *Sistem Jaminan Sosial Nasional*.

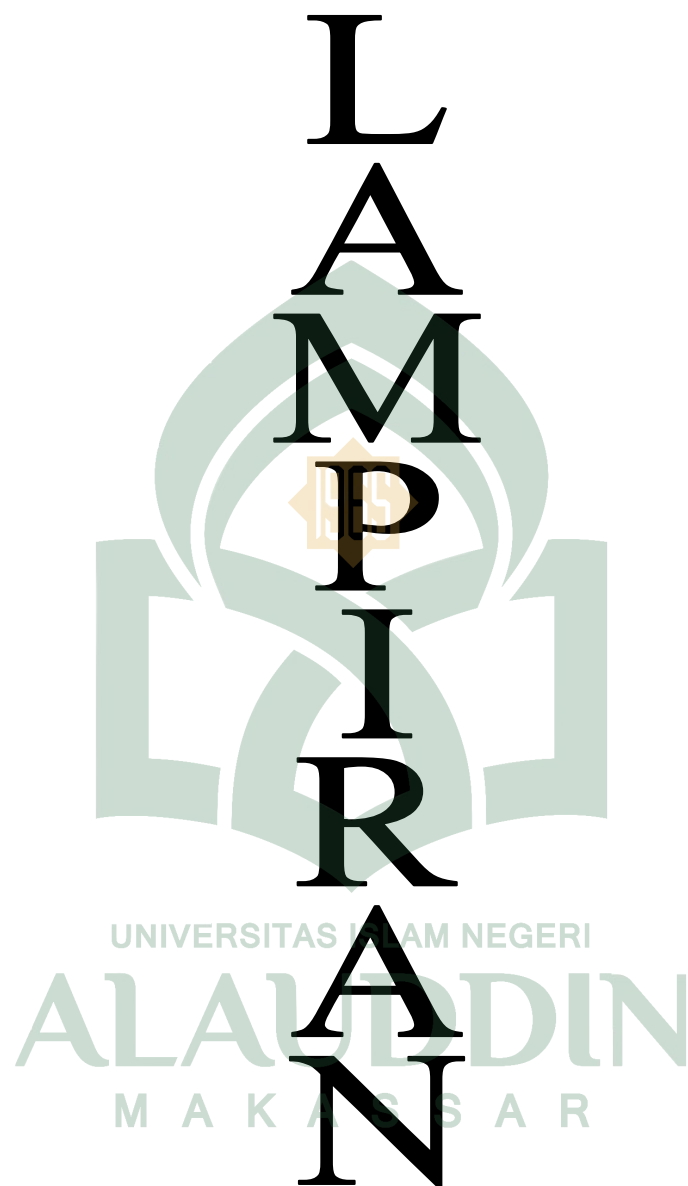
Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang *sistem pendidikan nasional*

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

[www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html?m=1](http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html?m=1). Diakses pada 03 november 2018. Pukul 14:54 wita.

Yustisia. September – Desember 2015. “*Kebijakan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Sektor Informal Berbasis Keadilan Sosial Untuk Kesejahteraan*”. Vol. 4 No. 3. Jurnal Universitas Sebelas Maret.





## LAMPIRAN 1

## REKAP DATA RESPONDEN

NO	Y	X1	X2	X3	X4
1	1	5	6	25	1
2	1	4	6	29	3
3	1	5	12	31	3
4	1	6	12	27	1
5	1	5	16	35	1
6	1	3	12	23	1
7	1	6	12	21	1
8	1	4	16	45	4
9	1	5	12	32	2
10	1	5	16	40	2
11	1	6	12	26	4
12	1	4	16	30	1
13	1	5	16	27	1
14	1	4	12	25	2
15	1	4	16	30	4
16	1	6	16	40	7
17	1	5	12	36	4
18	1	4	16	45	3
19	1	5	12	36	2
20	1	5	16	35	5
21	1	4	12	41	4
22	1	5	16	32	4
23	1	4	12	24	1
24	1	6	12	21	1
25	1	5	12	32	2
26	1	6	16	27	1
27	1	6	12	23	1
28	1	4	12	34	4
29	1	6	12	31	2
30	1	3	12	33	4
31	1	5	16	25	1
32	1	4	12	27	1
33	0	3	9	25	2
34	1	5	9	28	1
35	0	4	9	21	1
36	0	3	9	20	1
37	0	3	12	32	5

38	0	3	12	19	1
39	0	4	12	31	1
40	0	3	9	28	2
41	1	6	9	38	4
42	1	5	16	56	3
43	0	4	12	34	4
44	1	6	12	29	2
45	1	5	9	32	4
46	1	6	9	25	1
47	0	4	9	45	4
48	0	6	6	28	3
49	1	6	9	46	4
50	0	3	12	24	1
51	1	6	12	43	3
52	1	6	12	41	4
53	1	5	9	30	1
54	1	6	9	42	3
55	1	6	12	32	2
56	1	4	12	27	2
57	1	6	16	46	5
58	1	5	16	34	2
59	1	6	16	30	4
60	1	6	9	35	5
61	0	3	9	20	1
62	0	3	9	19	1
63	0	3	12	32	2
64	0	3	12	30	3
65	0	3	12	25	1
66	0	3	16	25	1
67	0	3	9	33	3
68	0	4	12	24	1
69	1	5	12	29	1
70	0	3	12	19	1

## LAMPIRAN 2

### HASIL REKAP DATA RESPONDEN DETELAH DI LN

NO	Y	X1	X2	X3	X4
1	1	1.609438	1.791759	3.218876	1
2	1	1.386294	1.791759	3.367296	3
3	1	1.609438	2.484907	3.433987	3
4	1	1.791759	2.484907	3.295837	1
5	1	1.609438	2.772589	3.555348	1
6	1	1.098612	2.484907	3.135494	1
7	1	1.791759	2.484907	3.044522	1
8	1	1.386294	2.772589	3.806662	4
9	1	1.609438	2.484907	3.465736	2
10	1	1.609438	2.772589	3.688879	2
11	1	1.791759	2.484907	3.258097	4
12	1	1.386294	2.772589	3.401197	1
13	1	1.609438	2.772589	3.295837	1
14	1	1.386294	2.484907	3.218876	2
15	1	1.386294	2.772589	3.401197	4
16	1	1.791759	2.772589	3.688879	7
17	1	1.609438	2.484907	3.583519	4
18	1	1.386294	2.772589	3.806662	3
19	1	1.609438	2.484907	3.583519	2
20	1	1.609438	2.772589	3.555348	5
21	1	1.386294	2.484907	3.713572	4
22	1	1.609438	2.772589	3.465736	4
23	1	1.386294	2.484907	3.178054	1
24	1	1.791759	2.484907	3.044522	1
25	1	1.609438	2.484907	3.465736	2
26	1	1.791759	2.772589	3.295837	1
27	1	1.791759	2.484907	3.135494	1
28	1	1.386294	2.484907	3.526361	4
29	1	1.791759	2.484907	3.433987	2
30	1	1.098612	2.484907	3.496508	4
31	1	1.609438	2.772589	3.218876	1
32	1	1.386294	2.484907	3.295837	1
33	0	1.098612	2.197225	3.218876	2
34	1	1.609438	2.197225	3.332205	1
35	0	1.386294	2.197225	3.044522	1
36	0	1.098612	2.197225	2.995732	1
37	0	1.098612	2.484907	3.465736	5



38	0	1.098612	2.484907	2.944439	1
39	0	1.386294	2.484907	3.433987	1
40	0	1.098612	2.197225	3.332205	2
41	1	1.791759	2.197225	3.637586	4
42	1	1.609438	2.772589	4.025352	3
43	0	1.386294	2.484907	3.526361	4
44	1	1.791759	2.484907	3.367296	2
45	1	1.609438	2.197225	3.465736	4
46	1	1.791759	2.197225	3.218876	1
47	0	1.386294	2.197225	3.806662	4
48	0	1.791759	1.791759	3.332205	3
49	1	1.791759	2.197225	3.828641	4
50	0	1.098612	2.484907	3.178054	1
51	1	1.791759	2.484907	3.7612	3
52	1	1.791759	2.484907	3.713572	4
53	1	1.609438	2.197225	3.401197	1
54	1	1.791759	2.197225	3.73767	3
55	1	1.791759	2.484907	3.465736	2
56	1	1.386294	2.484907	3.295837	2
57	1	1.791759	2.772589	3.828641	5
58	1	1.609438	2.772589	3.526361	2
59	1	1.791759	2.772589	3.401197	4
60	1	1.791759	2.197225	3.555348	5
61	0	1.098612	2.197225	2.995732	1
62	0	1.098612	2.197225	2.944439	1
63	0	1.098612	2.484907	3.465736	2
64	0	1.098612	2.484907	3.401197	3
65	0	1.098612	2.484907	3.218876	1
66	0	1.098612	2.772589	3.218876	1
67	0	1.098612	2.197225	3.496508	3
68	0	1.386294	2.484907	3.178054	1
69	1	1.609438	2.484907	3.367296	1
70	0	1.098612	2.484907	2.944439	1

**LAMPIRAN 3****HASIL OLAHAN REGRESI LOGISTIK BINER**

Dependent Variable: Y

Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)

Date: 11/04/18 Time: 09:51

Sample: 1 70

Included observations: 70

Convergence achieved after 6 iterations

Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
X1	9.212402	2.439096	3.776974	0.0002
X2	3.903778	1.906170	2.047970	0.0406
X3	0.594035	3.179147	0.186853	0.8518
X4	0.093650	0.492250	0.190249	0.8491
C	-23.64893	9.489334	-2.492159	0.0127
McFadden R-squared	0.553987	Mean dependent var		0.714286
S.D. dependent var	0.455016	S.E. of regression		0.304306
Akaike info criterion	0.676529	Sum squared resid		6.019121
Schwarz criterion	0.837136	Log likelihood		-18.67851
Hannan-Quinn criter.	0.740324	Deviance		37.35702
Restr. deviance	83.75774	Restr. log likelihood		-41.87887
LR statistic	46.40072	Avg. log likelihood		-0.266836
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	20	Total obs		70
Obs with Dep=1	50			

## LAMPIRAN 4

### KUISIONER PENELITIAN

Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih untuk waktu yang disediakan oleh Bapak/ Ibu. Pengisian kuisisioner ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan Bapak/ Ibu atas kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan. Semua data yang terkumpul akan digunakan untuk menyusun skripsi yang berjudul “ *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar*”.

Responden dalam penelitian ini adalah yang bukan pemegang asuransi BPJS Ketenagakerjaan dan merupakan pekerja yang bergerak di sektor informal. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat tentang manfaat dan keuntungan berasuransi. Selain itu, bisa menjadi tolak ukur bagi BPJS Ketenagakerjaan untuk menyusun perencanaan sebagai upaya meningkatkan kepesertaan asuransi BPJS Ketenagakerjaan.





# DOKUMEN TAS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR



















ALAUDDIN

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Natuna Sungguminasa Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : 521 /EB/PP.00.9/9/2018

Gowa, 10 September 2018

Sifat : Penting

Lampiran : -

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada,

Yth. UPT P2T BKPM

di Tempat

Assalamu Alaikum Warohmatullah Wabarokatu.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Sri Nurflaty J  
NIM : 90300114069  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Jl. Ance Dg. Ngoyo 6

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya:

**"Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada Sektor Informasi di Kota Makassar"**

Dengan Dosen pembimbing: 1. Dr. Amirudin K, S.Ag., M.El.

2. Wardihan Sabar, S.E., M.Si.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di Kota Makassar.

Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002

## Terbaca:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samarinda
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 9027/S.01/PTSP/2018  
 Lampiran :  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Kepala Kantor BPJS Ketenagakerjaan Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi & Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 4744/EB.I/PP.00.9/06/2018 tanggal 25 Juni 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : SRI NURFIATY JUFRI  
 Nomor Pokok : 90300114069  
 Program Studi : Ilmu Ekonomi  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
 Alamat : Jl. Sili Alauddin No 63, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPEMILIKAN BPSS KETENAGAKERJAAN  
 PADA PEKERJA SEKTOR INFORMAL DI KOTA MAKASSAR"**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **06 Juli s/d 06 Agustus 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 02 Juli 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
**KAPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A.M. YAMIN, SE., MS.**  
 Pangkat : Pembina Utama Madya  
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
 1. Dekan Fak. Ekonomi & Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;  
 2. *Perunggal*.



Jl. Bougenville No 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://p2t1bkmmd.sulselprov.go.id> Email : [p2t1\\_prov.sulsel@yahoo.com](mailto:p2t1_prov.sulsel@yahoo.com)  
 Makassar 90222







**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 6207/S.01/PTSP/2018  
 Lampiran :  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Walikota Makassar

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 5921/EB.I/PP.00.9/9/2018 tanggal 10 September 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : SRI NURFIATY J.  
 Nomor Pokok : 90300114069  
 Program Studi : Ilmu Ekonomi  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Samata

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPEMILIKAN ASURANSI BPJS KETENAGAKERJAAN PADA SEKTOR INFORMASI DI KOTA MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **18 September s/d 31 Oktober 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 13 September 2018

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN SE, MS.**  
 Pangkat : Pembina Utama Madya  
 Nip. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth.  
 1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar.  
 2. Peringkat

SIMAP PTSP 13-09-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://p2tbkcmd.sulselprov.go.id> Email : [p2t\\_provysulsel@yahoo.com](mailto:p2t_provysulsel@yahoo.com)  
 Makassar 90222





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
Jl. H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa ☎(0411) 882682 (Fax. 882682)

### SURAT KETERANGAN TURNITIN

Tim Instruktur Deteksi Plagiat Turnitin telah menerima naskah Skripsi dengan identitas:

Nama Penulis : Sri Nurfiaty Jufri  
NIM : 90300114069  
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar  
Pembimbing I : Dr. Amiruddin K, M.EI.  
Pembimbing II : Wardihan Sabar, SE., M.Si

Menyatakan bahwa naskah Skripsi tersebut telah diperiksa tingkat kemiripannya (*index similarity*) dengan skor/hasil sebesar 23%. Sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka Skripsi ini dinyatakan **Layak/ Tidak layak\*** untuk lanjut ke proses berikutnya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat Ujian Hasil.

Makassar, 06 November 2018

Mengetahui

TIM Instruktur FEBI

  
Pembimbing

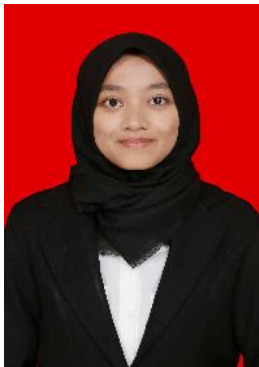
  
Satriani S.P.

\*Coret yang tidak perlu

\*Catatan:

1-24% : "Tidak Terindikasi Plagiat"  
25-49% : "Revisi Minor, Silahkan Konsultasikan dengan Pembimbing"  
50-74% : "Revisi Mayor, Silahkan Konsultasikan dengan Pembimbing"  
75-100%

## RIWAYAT HIDUP



Sri Nurfiaty Jufri. Dilahirkan di kabupaten Sidrap tepatnya di Rappang pada tanggal 4 Juni 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Jufri Onto dan Marwati Rauf.

Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Impres Tamamaung II pada tahun 2008, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di MTS Radhiatul Adawiyah dan tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan di Madrasah Aliyah sebagai tempat melanjutkan studinya, tepatnya di MAN 2 Makassar. Di MAN ia memilih jurusan IPS, pengalaman organisasi di MAN 2 Makassar yaitu PMR (Palang Merah Remaja) dan tamat tahun 2014

Tahun 2014, setelah lulus MA, ia melanjutkan pendidikan di Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar. Dan berhasil menyelesaikan studi (S1) pada tahun 2018. Dan bergabung di organisasi ekstra kampus, yaitu Economics Study Club (ESC) of UIN Alauddin Makassar.